IMPLEMENTASI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI 1 MAJASEM KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Oleh:
Hanin Aisya Fajira Ashari
NIM. 2017405032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama	: Hanin Aisya Fajira Ashari
NIM	2017405032
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Madrasah
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul : "Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk Mendorong Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Majasem" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan di tunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 07 Oktober 2024

Saya yang menyatakan

Hanin Aisya Fajira Ashari

NIM. 2017405032

PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI 1 MAJASEM KECAMATAN KEMANGKO KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh Hanin Aisya Fajira Ashari (NIM 2017405032) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji/Ketua Sidang/Pembimbing

Desi Wijayanti Ma'rufah, M.Pd.
NIP. 19921215 201801 2 003

Penguji II/Sekertaris Sidang

Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP.19940605 201903 2 029

Penguji Utama

Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd.
NIP.19760610 200312 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Dharin, M. Pd.
NIP.19741202 201101 1 001

Dipindai dengan CamScanner

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

FIX SKRIPSI HANIN AISYA (2017405032).pdf

ORIGINALITY REPORT

17%	13%	11%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ummaspul.e-journal.id Internet Source	2%
2	Renni Ramadhani Lubis, Siti Irene Dwiningrum, Enny Zubaidah. "Beginning Reading Ability Using the Method Synthetic Structural Analytics (SAS)", MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2021 Publication	1%
3	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
5	Hartono Hartono, Abdur Rosid, Fathor Rozi, Siti Musyarrafah, Idayati Idayati. "SAS Method: Creating Equity and Adaptivity for Students' Linguistic Skills", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
7	www.ijmcer.com Internet Source	<1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
9	iss.internationaljournallabs.com Internet Source	<1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
11	Kun Setyaning Astuti, Gary E. McPherson, Bambang Sugeng, Nila Kurniasari et al. "21st Century Innovation in Music Education", Routledge, 2019 Publication	<1%
12	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Hanin Aisya Fajira Ashari

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Hanin Aisya Fajira Ashari

NIM : 2017405032

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk Mendorong Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Majasem

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Oktober 2024
Pembimbing,

Desi Wijayanti Ma'rufah, M. Pd
NIP. 19921215 201801 2 003

IMPLEMENTASI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI 1 MAJASEM KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA

Hanin Aisya Fajira Ashari

NIM 2017405032

Abstrak: Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ialah pendekatan dengan menganalisis struktur kalimat utuh, dilanjutkan dengan melakukan proses analitik (penguraian) menjadi bagian yang lebih kecil, dan terakhir proses sintetik dengan cara menggabungkan kembali kalimat yang telah diuraikan menjadi kalimat utuh. Metode SAS menjadi salah satu metode yang diterapkan pada saat pembelajaran keterampilan membaca di tingkat sekolah dasar. Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas 1 SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Majasem. Objek dari penelitian ini adalah implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Majasem yang berjumlah 24 siswa. Subjek penelitian ini ialah guru kelas 1 dan siswa kelas 1 SDN 1 Majasem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAS diterapkan pada pembelajaran membaca menggunakan media media gambar dan media kartu huruf. Adapun kendala yang dihadapi guru pada saat mengajar yaitu sikap orang tua siswa yang selalu berdiri di depan pintu melihat anaknya belajar membuat pandangan siswa terbagi, memerlukan waktu yang cukup banyak dalam implementasi metode SAS karena metode ini dilakukan secara berulang-ulang. Metode SAS ini sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, Keterampilan, Membaca, Metode, SAS.*

IMPLEMENTATION OF STRUCTURAL ANALYTIC SYNTHETIC METHODS (SAS) IN READING LEARNING FOR 1ST CLASS STUDENTS IN PRIVATE PRIMARY SCHOOL 1 MAJASEM KEMANGKON DISTRICT PURBALINGGA

Hanin Aisya Fajira Ashari

NIM 2017405032

Abstract: The Synthetic Structural Analytical Method (SAS) is an approach that analyzes the structure of a complete sentence, followed by carrying out an analytical process (decomposition) into smaller parts, and finally a synthetic process by recombining the sentences that have been described into complete sentences. The SAS method is one of the methods applied when teaching reading skills at elementary school level. Reading skills are one of the skills that must be mastered by elementary school students. Therefore, an appropriate method is needed in students' reading learning activities. The aim of this research is to determine the implementation of the SAS method to encourage reading skills in grade 1 elementary school students. This research uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research location is SD Negeri 1 Majasem. The object of this research is the implementation of the Synthetic Structural Analytical (SAS) method in teaching reading for grade 1 students at SDN 1 Majasem, totaling 24 students. The subjects of this research were grade 1 teachers and grade 1 students at SDN 1 Majasem. The results of the research show that the SAS method is applied to learning to read using picture media and letter card media. The obstacles faced by teachers when teaching are the attitude of students' parents who always stand at the door watching their children learn, causing students' views to be divided. It requires quite a lot of time to implement the SAS method because this method is carried out repeatedly. This SAS method makes it very easy for teachers to deliver learning material and makes it easier for students to participate in learning.

Keywords**:** *Implementation, Skills, Reading, Method, SAS.*

MOTTO

"Ada dua orang sakti di dunia yaitu orang tua dan guru. Apabila ingin meraih keberkahan hidup muliakanlah keduanya untuk mendapat ridho-Nya."

(K.H. Abdullah Maksum Jauhari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran serta kemudhan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan doa dari semua pihak yang telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam kehidupan saya, teruntuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Adi Suprapto. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai jenjang perkuliahan, namun berkat didikan, dorongan, motivasi, dukungan baik moral maupun materiil bahkan kerja keras banting tulang di tengah teriknya jalanan ibukota beliau mampu mengantarkan anaknya yang bernama Hanin Aisya Fajira Ashari untuk menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Inur Santi Dewi. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah. Walaupun engkau tidak sempat merasakan bangku kuliah, tapi berhasil menjadikan peneliti mendapatkan gelar sarjana. Berkat doa yang senanstiasa di panjatkan, motivasi, semangat dan nasihat yang tidak hentinya berhasil membuat peneliti mendapatkan kemudahan selama kuliah.
3. Teruntuk kakak penulis, Rizky Ady Prasetyo, Str. Gz dan Kharisma Tristy Candra Dewi, S. Ak. Terima kasih atas segala doa, usaha dan dukungan yang telah diberikan kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi.
4. Adikku tersayang Intania Paramitha Faradilla, terimakasih telah memberikan semangat untuk peneliti meskipun terkadang juga menjadi musuh terbesar di rumah. Adikku juga tujuan utamaku untuk menyelesaikan skripsi ini, karena dialah tanggung jawabku untuk mendidik, menjaga, dan menemani langkahnya dalam menggapai cita – citanya kelak.
5. Teruntuk keponakan saya Kayvandra Fathan Prasetyo, terimakasih atas segala tingkah lucu dan menggemaskan yang membuat peneliti terhibur dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas.

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan yang berbahagia ini, Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Majasem dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita termasuk ke dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak pihak yang telah turut serta membantu memberikan dukungan melalui berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Dr. Donny Khoerul Aziz, M.Pd. I. selaku Sekretasi Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd. I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Desi Wijayanti Ma'rufah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasihat, ilmu, kritik, dan saran.
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Adi Suprapto dan Ibu Inur Santi Dewi Cinta pertama dan panutanku, Bapak Adi Suprapto. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai jenjang perkuliahan, namun berkat didikan, dorongan, motivasi, dukungan baik moral maupun materiil bahkan kerja keras sehingga beliau mampu mengantarkan anaknya yang bernama Hanin Aisya Fajira Ashari untuk menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana.

10. Kakak penulis, Rizky Ady Prasetyo, Str. Gz dan Kharisma Tristy Candra Dewi, S. Ak. Terima kasih atas segala doa, usaha dan dukungan yang telah diberikan kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi.
11. Adikku tersayang Intania Paramitha Faradilla, terimakasih telah memberikan semangat untuk penulis sekaligus tujuan utamaku untuk menyelesaikan skripsi ini, karena dialah tanggung jawabku untuk mendidik, menjaga, dan menemani langkahnya dalam menggapai cita – citanya kelak.
12. Teruntuk keponakan saya Kayvandra Fathan Prasetyo, terimakasih atas segala tingkah lucu dan menggemaskan yang membuat penulis terhibur dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas.
13. Teruntuk sahabat seperjuangan yang setia menemani proses saya Listiya Kusumawati, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, senantiasa ada dalam titik terendah saya, selalu ada di masa – masa sulit, dan selalu menjadi pendengar setia dalam menjalani hidup. Terima kasih selalu berkenan untuk direpotkan, membantu dalam menyelesaikan studi saya, dan juga selalu memberikan semangat yang luar biasa.
14. Teruntuk rekan – rekan terhebat saya, Rindang, Vita, Annisa, Sella, Uthiana, terima kasih atas segala bantuan, waktu, dukungan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis di saat masa sulit pengerjaan skripsi ini.
15. Teruntuk rekan – rekan PGMI A, terima kasih telah menorehkan banyak pengalaman, cerita, dan kenangan manis selama kurang lebih 4 tahun.
16. Teruntuk teman – teman KKN dan PPL, yang saling memberikan dukungan dan motivasi satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi.
17. Teruntuk teman musik saya “Dentakustik” , terima kasih selalu ada di saat diri ini butuh semangat, *support* dalam proses pengerjaan skripsi dengan bermain musik bersama.
18. Terukhusus untuk jodoh peneliti kelak, kamu adalah salah satu alasan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini peneliti tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata BJ. Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih karena telah banyak membantu memberikan pemikiran serta dukungan demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
20. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri Hanin Aisya Fajira Ashari, karena telah berjuang melewati semuanya, mampu berusaha keras sampai sejauh ini. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah, mampu mengendalikan diri dari berbagai hantaman permasalahan dan tekanan dari luar, selalu yakin bahwa kamu mampu untuk menyelesaikannya. Terima kasih diriku, semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup, tetap semangat kamu pasti bisa, kamu hebat, dan luar biasa.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dari semua pihak baik dalam bentuk materiil maupun moril selama peneliti melakukan proses penelitiam menjadi amal ibadah, semoga Allah memberikan balasan terbaik dan senantiasa di mudahkan dalam menggapai ridah-Nya. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik ke depannya. Kebenaran datangnya hanya dari Allah dan kesalahan dari diri peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridha-Nya kepada kita semua, aamiin.

Purwokerto, 4 September 2024

Peneliti,

Hanin Aisya Fajira Ashari

NIM. 2017405032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN. ..... **ii**
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.. iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK. v
ABSTRACT vi
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 6
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
E. Sistematika Pembahasan 9
BAB II : KAJIAN TEORI 11
A. Kerangka Konseptual 11
B. Kajian Terdahulu 17
C. Kerangka Pemikiran 20
BAB III MOTODE PENELITIAN 22
A. Pendekatan Penelitian 22
B. Desain Penelitian 23
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 23
D. Objek dan Subjek Penelitian 24
E. Teknik Pengumpulan Data 24
F. Metode Analisa Data 27
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 29

A. Penyajian Data……29
BAB V : PENUTUP.....49
A. Kesimpulan.....49
B. Implikasi Penelitian.....50
DAFTAR PUSTAKA.....52
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... I

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Peserta Didik SD Negeri 1 Majasem

Tabel 2. Data Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Majasem

Tabel 3. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas 1

Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas 1

Tabel 5. Instrumen Penyajian Data

Tabel 6. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 1

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar “Ini Bola”

2.2 Penerapan Metode SAS

2.3 Detail Penerapan Metode SAS

2.4 Gambar Bagan Kerangka Pemikiran

4.1 Buku Referensi

4.2 Guru menampilkan sebuah gambar dan membimbing siswa

4.3 Siswa diberikan kartu huruf

4.4 Guru membimbing siswa menyusun kalimat

4.5 Siswa Menerapkan metode SAS

4.6 Siswa melakukan evaluasi dalam bentuk membaca

4.7 Contoh buku bacaan

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambaran Umum SD Negeri Majasem

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Lampiran 3 : Lembar Hasil Wawancara

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 : Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 8 : Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 9 : Surat Izin Riset Individu

Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

Lampiran 11 : Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 12 : Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah

Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komprehensif

Lampiran 14 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

Lampiran 15 : Sertifikat BTA PPI

Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 18 : Sertifikat PPL

Lampiran 19 : Sertifikat KKN

Lampiran 20 : Surat Rekomendasi Munaqasyah

Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tahapan perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui metode pengajaran, pelatihan, dan pelatihan untuk perbaikan.[1] Keterampilan membaca menjadi landasan utama bagi proses pembelajaran selanjutnya. Memperoleh keterampilan membaca pada usia dini dapat membantu siswa lebih memahami subjek di masa depan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar pada jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menawarkan keterampilan dasar tersebut sebagaimana tercantum dalam Bab II pasal 3 PP n. 28/1990 tentang pendidikan dasar. Seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa keberadaan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Diperjelas pula dalam Pasal 1 Nomor 12 Tahun 2012 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, intelijen, akhlak, dan kemampuan mulia yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kunci terpenting untuk mengakses kekayaan ilmu pengetahuan adalah membaca. Semua mata pelajaran yang akan diambil selalu berkaitan dengan pembelajaran membaca. Kemampuan membaca sejak dini, khususnya pada tahun pertama sekolah dasar, merupakan aspek penting dalam perkembangan pendidikan anak. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Membaca merupakan keterampilan mendasar dan esensial dalam proses belajar mengajar yang memberikan akses pengetahuan dan informasi. Berdasarkan penelitian Nugraha sebelumnya, kemampuan membaca yang kuat sejak dini dapat membantu siswa mengembangkan berpikir dengan

[1] Delfi Mufidatul Helwah, Kustiani Arisati, dan Nani Zahrotul Mufidah, "Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madarsah Ibtidaiyah," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2023), 1–9 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>.

kritis, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi.[2] Belajar membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sulit dipisahkan dari keterampilan menulis, mendengarkan, dan berbicara. Selama penerapan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa Hal ini harus diberikan secara terpadu dan seimbang agar tidak menimbulkan tantangan baru dalam hal pengajaran.

Dalam dunia pendidikan, tantangan yang masih dihadapi adalah kurangnya keterampilan membaca siswa khususnya di kelas 1 sekolah dasar. Hal ini menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan literasi dan kemampuan akademik anak-anak di tingkat pendidikan dasar. Tantangan dalam pembelajaran membaca di kelas 1 SD antara lain siswa kelas 1 SD masih dalam tahap awal belajar membaca dan memerlukan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Tantangan lainnya seperti keterbatasan konsentrasi, kemampuan motorik halus, dan pemahaman konsep huruf dan suku kata perlu dipertimbangkan.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak di Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei tahunan tahun 2019 yang menunjukkan minat membaca Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara atau 10 negara terakhir. Oleh karena itu, stimulasi minat baca masyarakat Indonesia dinilai masih sangat rendah dibandingkan negara lain. Melihat kembali hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencatat 52,6% siswa sekolah dasar di Indonesia belum lancar membaca. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum bisa membaca. Peringkat membaca Indonesia masih tergolong rendah seiring dengan hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Indonesia sangat rendah.[3] Angka melek huruf masyarakat Indonesia tergolong sangat

---

[2] Nugraha, B. (2019). *Pentingnya Pengembangan Keterampilan Membaca pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 112-125.

[3] Z Zunaldi dan T. Y. Falikah, "Peningkatan minat baca melalui teknologi informasi," *Seminar nasional hasil pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan*, 2.1 (2021), 299–303.

lemah. Berdasarkan keterangan tersebut, perlu ditekankan bahwa pembinaan keterampilan membaca siswa memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif agar dapat membuahkan hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Kegiatan pembelajaran memerlukan interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu perlu digunakan metode pengajaran yang tepat. Metode adalah prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan, termasuk pemilihan sistematis dan persiapan materi didaktik.[4] Metode struktural analitik sintetik merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk memahami struktur bahasa dengan cara memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Pendekatan ini menggabungkan unsur analitik (memecah kata menjadi suku kata atau huruf) dan sintetik (membangun kata dari suku kata atau huruf) untuk meningkatkan pemahaman bacaan.

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 25 Oktober 2023 di Kelas I SD Negeri 1 Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga diketahui siswa Kelas 1 berjumlah 24 orang, terdiri dari 8 perempuan dan 16 laki-laki yang sebelumnya berasal dari tingkat TK/PAUD. Dari 24 siswa tersebut, sekitar 14 siswa sudah memiliki keterampilan membaca, sedangkan 10 siswa belum lancar atau masih tergolong lemah. Faktanya, masih ada siswa yang pemahaman tulisannya sangat buruk sehingga mereka tidak bisa membaca. Siswa yang tidak dapat membaca tidak dapat memahami petunjuk yang tertulis di buku. Oleh karena itu, siswa cenderung merasa tidak nyaman ketika belajar dan bermain sendirian selama proses pembelajaran.

Permasalahan membaca yang dialami anak disebabkan oleh banyak faktor, antara lain siswa belum menguasai membaca karena masih dalam tahap mengeja kata demi kata sehingga mengalami keterlambatan dalam menulis dan memahami informasi yang disajikan di sekolah baik dalam buku pendukung maupun sumber pengajaran tertulis lainnya. Rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Kurangnya minat dan aktivitas siswa dalam belajar membaca biasanya

[4] April Damai Sigita Krissandi, B.Widharyanto, dan Rishe Purnama Dewi, Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Jakarta: Penerbit Media Maxima, 2017), 5.

dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang tepat. Kondisi ini berpotensi mengakibatkan ketertinggalan prestasi siswa.

Adanya permasalahan dalam aspek kemampuan membaca siswa biasanya terlihat ketika pengamatan awal pada proses pembelajaran seperti ketika pelajaran bahasa Indonesia. Ada beberapa faktor yang biasanya dapat mengindikasikan pada terhambatnya proses belajar siswa di antaranya kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang sedang mengajar bahkan rasa tanggung jawab siswa yang kurang dalam menyelesaikan tugasnya. Banyak siswa yang tergolong kurang dalam penguasaan membaca dan membedakan huruf pada saat pembelajaran. Peran guru adalah memfasilitasi belajar siswa secara optimal dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan sumber pengajaran. Keberhasilan seorang guru sebagai pendidik dalam mengajar dapat dilihat dari seberapa baik materi pembelajaran diserap oleh siswa.[5] Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami isi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru kelas 1 SDN 1 Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga mencoba menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan terlebih dahulu belajar membaca agar siswa mampu mengenal dan membaca. Metode SAS diterapkan secara sistematis pada setiap istirahat dan sepulang sekolah.

Dalam buku Mohamad Syarif Sumantri dikatakan bahwa metode SAS sendiri belajar membaca dengan memasukkan kalimat terlebih dahulu yang terbagi menjadi kalimat kata-suku, kata-huruf-suku, kata-kata. Misalnya:

ini ibu nani

ini – ibu – nani

i-ni i-bu –na-ni

i-n-i i-b-u n-a-n-i

[5] Ine Agustina, *"Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD",* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol. 2 no. 1 (September 2017), 76. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/13269. (8 juli 2020).

i-ni i-bu na-ni

ini – ibu – nani

ini ibu nani.[6]

Guru menilai penerapan metode SAS sebagai langkah penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam proses pelaksanaannya dengan menggunakan metode analisis sintetik analitik struktural (SAS) melibatkan beberapa langkah berdasarkan urutan struktur yang menunjukkan keseluruhan, analitik melalui proses dekomposisi di mana kata lengkap dibagi menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Lalu lanjutkan ke langkah sintetik, dengan bagaimana cara menggabungkannya agar kembali ke bentuk struktur aslinya. Penerapan metode sintetik analitik struktural merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan yang mengedepankan pemahaman konsep dan keterampilan secara komprehensif. Metode SAS telah banyak digunakan di berbagai bidang termasuk pendidikan dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan dalam konteks yang sangat spesifik dan hanya ada sedikit penelitian mengeksplorasi penerapan metode SAS dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan metode struktural analitik sintetik diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan perkembangannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi hal ini lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Implementasi SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Majasem".

[6] Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 173.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian yang dilakukan dan menghindari kesalahpahaman, penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Implementasi

   Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.[7] Secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau melaksanakan rencana yang telah disusun secara hati-hati, hati-hati dan detail. Selanjutnya, implementasi tercapai jika ada perencanaan yang baik dan matang, atau rencana yang sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sehari sebelumnya, agar ada keamanan dan kejelasan dalam rencana tersebut.

2. Metode analisis struktur sintetik (SAS)

   Secara etimologis metode berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *"meta"* yang berarti melalui dan kata *"hedos"* yang berarti jalan atau jalan. Gabungan kedua kata ini menjadi *"metodhos"* yang kemudian berarti jalan atau jalan yang melalui. Sedangkan menurut aspek terminologi, metode adalah suatu cara kerja yang sistematis, yang memudahkan terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[8] Metode SAS tentunya merupakan bagian dari prinsip linguistik (ilmu bahasa) untuk memeriksa unit linguistik terkecil yang penting untuk komunikasi adalah kalimat, bahwa suatu kalimat pada hakikatnya adalah suatu struktur dalam bacaan. Siswa disuguhkan kalimat-kalimat secara himpunan, kemudian kalimat-kalimat tersebut dianalisis menjadi unsur kalimat, yaitu kata, kata dianalisis menjadi suku kata, suku kata dianalisis dalam huruf (elemen terkecil dari bahasa).

3. Pembelajaran Membaca

   Membaca diartikan sebagai suatu proses belajar mengenal huruf untuk membentuk pemikiran bagi siswa. Siswa SD merupakan makhluk yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Siswa memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik atau guru untuk bergerak ke arah yang

---

[7] "Implementasi" KBBI, diakses pada 22 januari, 2019. http://kbbi.web.id/implementasi.html

[8] Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 5

lebih baik. Siswa di SD belajar memperoleh ilmu yang berbeda-beda, sehingga guru menjadi salah satu unsur yang berperan. penting dalam hal ini. Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam pendidikan formal. Siswa tidak dapat belajar tanpa guru, dan sebaliknya guru tidak dapat mengajar tanpa siswa.[9]

Pembelajaran membaca awal di sekolah dasar tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Di mana keterampilan menyimak dan membaca termasuk dalam keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk dalam keterampilan produktif.[10] Selama membaca, seorang siswa memahami suatu bagian yang mengandung isi dan informasi. Ini mencakup tidak hanya kemampuan membaca, tetapi juga keterampilan kognitif, observasi, dan komunikasi juga disertakan. Keterampilan motorik juga mempengaruhi kemampuan membaca. Melihat penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang berbeda dengan ketiga keterampilan lainnya, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Dengan membaca, seorang siswa dapat memahami isi dan informasi suatu bacaan. Ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan keterampilan kognitif, observasi, dan komunikasi.

4. SD Negeri 1 Majasem

SD Negeri 1 Majasem terletak di Desa Majasem RT 08/RW 04, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. SD Negeri 1 Majasem merupakan satu-satunya sekolah dasar di wilayah desa Majasem yang terakreditasi B. SDN 1 Majasem merupakan salah satu sekolah dasar di kecamatan Kemangkon yang cukup terkenal dengan prestasi akademik dan non akademiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca siswa

[9] Mangun Budiyanto, *ilmu pendidikan islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 91-94
[10] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 242.

kelas 1 SD Negeri 1 Majasem merupakan pendekatan sistematis yang membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara bertahap. Metode ini menggabungkan tiga tahapan utama: struktural, analitik, dan sintetik. Tahap struktural memperkenalkan kata atau kalimat secara utuh, tahap analitik menguraikan kata atau kalimat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan tahap sintetik menyatukan kembali bagian-bagian tersebut menjadi bentuk utuh.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis telah membuat aset penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Majasem?
2. Apa saja kendala pada proses implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Majasem?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut setelah mengetahui rumusan masalah:

   a. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Majasem.
   b. Untuk mendeskripsikan kendala dalam proses implementasi metode Struktural Analitik Sintetik dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Majasem.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat penelitian Bagian dari manfaat penelitian adalah kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai.Penerapannya umumnya bersifat teoretis dan praktis.

   a. Manfaat Teoritis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan metode analisis struktur sintetik (SAS) dan menjadi

sumber referensi bagi penulis yang melakukan penelitian mengenai topik tersebut.

b. Manfaat Praktis

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Untuk Guru

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi pada siswa khususnya pemahaman membaca.

2) Untuk Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) digunakan dalam pendidikan. Hal ini juga akan menunjukkan betapa pentingnya SAS dalam pembelajaran membaca siswa.

3) Untuk Sekolah

Sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan menambahkan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan penelitian ini sebagai kontribusi bagi pengembangan lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah.

4) Untuk Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan gambar yang terstruktur dan mudah dipahami, peneliti harus memberikan penjelasan yang sistematis. Sistematika pembahasan selama penulisan skripsi ini meliputi:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, bukti cek plagiasi, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bab pertama memuat pendahuluan yang memuat latar belakang masalah; definisi konseptual, rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; dan sistematika penulisan.

Bab kedua mencakup kerangka konseptual, kajian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan; lokasi dan waktu penelitian; objek dan subjek penelitian; teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi; teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Bab keempat meliputi hasil dan pembahasan terkait implementasi metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Majasem.

Bab kelima berisi bagian terakhir yaitu kesimpulan dan saran.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian konseptual merupakan skema penelitian yang menjadi unsur dasar suatu proses refleksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan landasan teori yang baik dan akurat dalam penelitian, karena hal tersebut menjadi landasan dari penelitian itu sendiri.

1. Implementasi metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)
   a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai realisasi atau pelaksanaan. Secara umum pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah direncanakan secara matang, benar dan rinci. Oleh karena itu, pelaksanaan dapat tercapai apabila terdapat perencanaan yang baik dan tepat, atau apabila rencana tersebut direncanakan dengan baik terlebih dahulu untuk menjamin kepastian dan kejelasan. Menyediakan cara untuk melakukan sesuatu yang mempengaruhi sesuatu disebut implementasi. dengan Dengan kata lain suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik serta memenuhi standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.[11]

Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dihasilkan dari suatu rencana rinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dimulai ketika seluruh perencanaan dianggap sempurna. Terapkan teori Jones bahwa:

"Those Activities directed toward putting a program into effect" (proses pelaksanaan suatu program untuk melihat hasilnya). Oleh karena itu, implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan sarana suatu kebijakan untuk mencapai tujuannya.[12]

---

[11] Zakky, "*Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*" Agustus 27, 2018. https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html.

[12] Jones, C. O. (1984). *An Introduction to the Study of Public Policy.* Monterey: CA Brooks/Cole Publishing Company.

b. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode adalah cara kerja yang berbeda-beda, relatif umum dan disesuaikan untuk mencapai tujuan tertentu.[13] Para ahli mengemukakan beberapa pengertian metode, antara lain: Purwadarminta menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang teratur dan disengaja untuk mencapai suatu tujuan.[14] Menurut Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat-kiat mengajar yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mengajar.[15] Menurut Zulkifli, metode adalah cara melaksanakan suatu rencana pembelajaran Hal itu dilakukan dalam bentuk kegiatan praktek untuk mencapai tujuan pembelajaran.[16] Melihat penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu rencana atau cara yang teratur dan praktis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode SAS melibatkan sejumlah proses.[17] Metode SAS ini memungkinkan pembaca pemula melihat struktur kalimat yang diambil dari pengalaman berbahasa siswa. Untuk melakukan hal ini, guru dapat menggunakan gambar, benda nyata dan tanya jawab informal untuk mengeksplorasi bahasa siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah pengenalan struktur kalimat hasil proses pembelajaran. Siswa kemudian dilatih untuk memahami konsep kata hingga huruf, satuan terkecil dari bahasa.

Penerapan metode SAS merupakan strategi yang diterapkan atau dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca. Pelaksanaan membaca di kelas 1 dilaksanakan ke dalam dua tahapan, yaitu tahapan membaca tanpa buku dan tahapan membaca dengan buku bacaan. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan pembelajaran menggunakan media atau alat pembelajaran selain buku, misalnya kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Sedangkan belajar membaca dengan buku merupakan

[13] B A B Ii dan Pengertian Membaca, "No Title," 2009, 10–42.
[14] Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Prodution, 2010, h. 7
[15] Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan,* Bandung: Alfabeta, 2009, h. 52
[16] Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, h. 6
[17] Meningkatkan Kemampuan, Membaca Melalui, dan L I A Sopiana, "Jurnal Al-ilm," 3 (2020), 51–61.

kegiatan membaca yang menggunakan buku sebagai bahan pembelajarannya.[18]

Pertama, membaca tanpa buku dilakukan seperti ini:

1) Penyajian gambar bercerita (guru memperlihatkan gambar-gambar tersebut kepada siswa sambil bercerita berdasarkan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang diucapkan guru dalam bercerita juga dijadikan model dasar mata pelajaran membaca).
2) Membaca gambar, guru memperlihatkan gambar bola sambil mengucapkan kalimat "Itu bola". Siswa melanjutkan membaca gambar di bawah bimbingan guru.

Gambar 2.1.
Contoh kalimat "Ini Bola"

3) Kemudian gambar tersebut dihilangkan agar siswa dapat membaca tanpa bantuan gambar. Jadi yang tersisa hanya satu kalimat yang terdapat pada gambar tersebut (bacalah kalimat tersebut secara terstruktur).
4) Proses analitik Setelah siswa mengetahui cara membaca kalimat, mereka mulai menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Seperti contoh di bawah ini.

[18] Syarifah Hasibuan, "Penggunaan Metode SAS dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 106162 Media Estat," School Education, vol 9 no.2 (juni 2019), 186. https//jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php.school/article/download/13712/11529. (30 juni 2022).

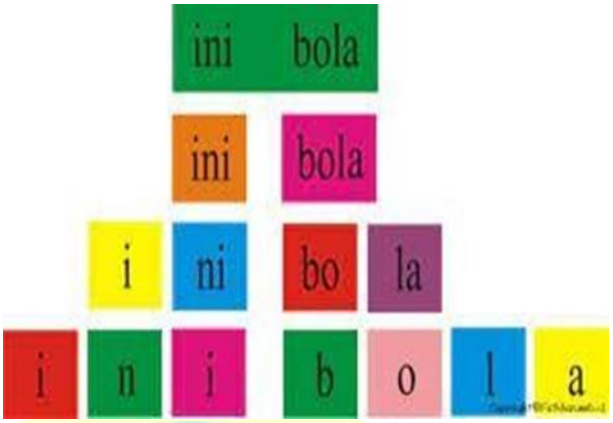

Gambar 2.2
Penerapan metode SAS

5) Proses sintesis (setelah mengetahui huruf-huruf kalimat yang telah diuraikan, selanjutnya siswa menyusun kembali huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula. Contoh:

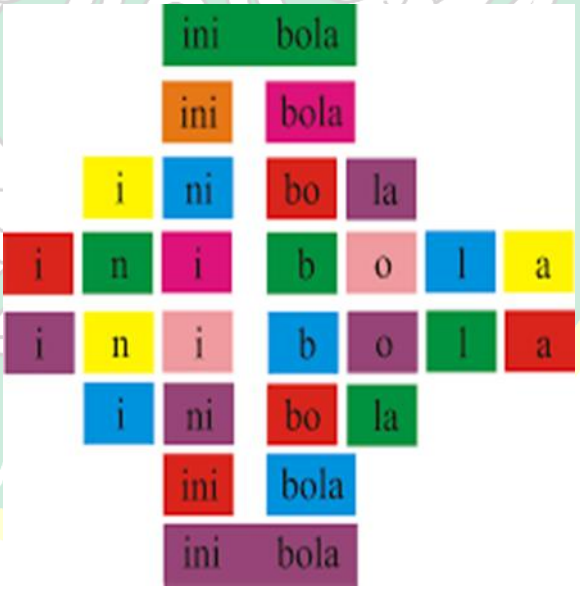

Gambar 2.3
Detail Penerapan Metode SAS

Selain itu, belajar membaca dengan buku, belajar membaca dengan buku artinya dalam membaca siswa telah menggunakan buku. Membaca dengan buku akan mendorong siswa untuk mengikuti apa yang tertulis dalam buku tersebut.

c. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode SAS

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode SAS[19] :

1) Pembagian awal proses membaca meliputi dua bagian, yaitu membaca awal tanpa menggunakan buku dan membaca awal dengan buku.
2) Pertanyaan-pertanyaan dari guru menjadi kontak pertama yang mendaftarkan bahasa anak.
3) Pendidik menggunakan gambar sebagai alat untuk mendorong anak mengekspresikan diri dan mengekspresikan kecerdasannya. Setiap anak memperhatikan gambar satu per satu, kemudian akan ditampilkan kata atau frasa yang sesuai dengan gambar tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran.
4) Proses belajar membaca penting untuk memahami struktur kalimat secara keseluruhan untuk meningkatkan keterampilan membaca yang baik dan benar.
5) Membaca dini menggunakan buku sebagai alatnya.
6) Membaca tingkat lanjut dengan suara keras.
7) Membaca dalam hati untuk menyerap bacaan.

d. Keuntungan metode SAS

Metode SAS mempunyai keunggulan yaitu:

1) Digunakan sebagai metode yang didasarkan pada pemikiran analitis;
2) Prosedurnya akan lebih mudah diikuti oleh siswa, sehingga nantinya akan lebih mudah dibaca dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa;
3) Metode ini akan membantu anak belajar membaca lebih lancar berdasarkan landasan linguistik.

e. Kelemahan metode SAS

Meskipun menggunakan metode SAS memiliki banyak kelebihan, namun juga memiliki kelemahan. Kelemahan pertama adalah guru harus sangat sabar dalam proses pengajaran dan harus menunjukkan kreativitas serta keterampilan dalam mengajar siswa menggunakan metode SAS. Kedua, sekolah hendaknya menyiapkan lingkungan pembelajaran dan media yang mendukung metode

[19] Alfina Sahbudi, Yunus Abidin, dan Fully Rakhmayanti, "Analisis Metode Pembelajaran Sas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sd," *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6.2 (2022), 228 <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7626>.

tersebut agar dapat membantu guru dan siswa melalui proses pembelajaran tanpa kendala.[20]

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah kesanggupan atau kesanggupan seseorang untuk memiliki suatu kompetensi dan menggunakannya untuk melaksanakan tugas dalam suatu pekerjaan. Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[21] Keterampilan membaca sangat penting bagi kehidupan, tidak hanya bagi pendidikan, tetapi juga bagi kehidupan bermasyarakat. Keterampilan membaca merupakan modal utama siswa. Selama membaca, para siswamemperoleh pemahaman dan visi yang lebih luas. Dengan keterampilan ini, siswa dapat mempelajari hal-hal baru, berbagi pemikiran, dan mengekspresikan diri dengan baik.[22]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, yaitu:

1) Dorongan merupakan bagian penting dalam belajar membaca;
2) Minat adalah keinginan yang kuat untuk membaca dan usaha untuk membaca;
3) Lingkungan rumah merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak; Anak-anak membutuhkan contoh yang baik dari orang tuanya dalam hal membaca. Orang tua harus memberikan contoh ini sebanyak mungkin;
4) Materi bacaan yang terlalu sulit akan mematikan nafsu membaca. Oleh karena itu, topik atau isi yang dibaca serta keterbacaan materi juga harus diperhatikan. Apabila bahan bacaan dimaksudkan untuk dibaca oleh anak-anak, maka hendaknya memuat isi atau topik yang menarik bagi anak-anak. Gambar yang menarik dan gambar unggulan harus menjadi bagian

[20] I Km. Ngr Wiyasa Ni Kd. Dwimayanti, MG, Rini Kristiantari, "P*enerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD*," *Mimbar PGSD Undiksha Vol 1*, 2013, hlm. 3.

[21] Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar Melaui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota Ikapi, 2021),

[22] Suparlan Suparlan, "Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI," *Fondatia*, 5.1 (2021), 1–12 <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>.

terpenting dari materi tertulis.[23]

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bahan referensi penulis ketika menulis makalah penelitian dan dapat memperkaya teori yang digunakan ketika penulis merevisi makalah penelitian saat ini. Hasil pencarian sebelumnya menjadi acuan untuk membandingkan hasil pencarian saat ini dengan hasil pencarian sebelumnya. Berikut beberapa penelusuran relevan sebelumnya:

1. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Delfi Mufidatul Helwah, dkk dengan judul "Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah" Tahun 2023. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui solusi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar, serta hambatan dan faktor pendukungnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan data teknik pengumpulannya menggunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi Adapun faktor pendukung terlaksananya kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah adanya minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, nampaknya ada beberapa strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca di dalam kelas.[24]
2. Penelitian yang dilakukan Muliyanti dengan judul skripsi "Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca peserta didik di SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Tahun 2023 Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam penerapan metode sintesis analitik struktural (SAS), seorang guru kelas satu di SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi menggunakan berbagai jenis media sebagai alatnya. Media yang digunakan adalah Penopang konkrit yaitu penopang foto dan penopang kertas. Implikasi penerapan Metode Struktural Sintetis (SAS) di kelas 1 SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi adalah peserta lebih semangat dalam belajar karena didampingi dengan jenis media yang berbeda-beda, karena siswa tidak tidak bosan dengan cepat dan siswa dapat mengenal huruf-huruf abjad, menguasai

[23] Ardi Wiranata, "'Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Kraton,'" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017, 12–17 <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6602>.
[24] Mufidatul Helwah, Arisati, dan Mufidah.

ungkapan dan siswa mampu menghubungkan huruf-huruf sehingga membentuk kata. metode Pembelajaran ini sangat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. [25]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Wardiyati, "Penerapan metode SAS (Synthetic Structural Analytical) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah" pada tahun 2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca awal siswa Kelas II SDN. . 3 Labuhan di Bandarlampung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses awal pembelajaran membaca dengan metode Synthetic Structural Analytic (SAS). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (CRA). Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung Kelas II B yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Cara observasi penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data rona awal adalah skor tes kemampuan membaca awal dan skor tes kemampuan membaca awal. siswa, yang berlangsung pada akhir atau pada pertemuan ketiga siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penggunaan metode SAS pada siswa kelas II B di Labuhan Dalam, kemampuan membaca awal siswa siklus I, siklus II dan siklus III meningkat, data awal persentase ketuntasan klasikal adalah 33,33% atau 9 siswa dari 27 siswa, siklus I sebesar 48,14% atau 13 siswa dari 27 siswa, kemudian siklus II sebesar 66,66% 18 siswa dari 27 siswa dan pada siklus III meningkat menjadi 81,48% atau 22 siswa dari 27 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.[26]
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indah Cahyanti dengan judul "Pengembangan media Scrabble dengan metode SAS untuk memulai pembelajaran

[25] Muliyanti, Muliyanti. *Implementasi metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca peserta didik di SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi*. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

[26] Hery Wardiyati, "Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3.6 (2019), 1083–91 <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>.

membaca di Sekolah Dasar" pada tahun 2018, berikut hasil Penelitian dan metode yang digunakan: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dukungan pembelajaran Scrabble menggunakan metode SAS dalam pengajaran membaca awal siswa sekolah dasar Media gores memudahkan siswa dalam belajar membaca awal mula Media ini dikembangkan dan disajikan dalam bentuk konkrit. Materi pembelajaran scrabble fokus pada awal belajar membaca yang pada akhirnya membantu siswa dalam memahami materi. Penggunaan media Scrabble mendorong siswa untuk belajar melalui aktivitas fisik. Media Scrabble dilengkapi dengan panduan yang diberikan sebagai panduan dalam menggunakan media Scrabble secara berkelompok maupun mandiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan Borg & Gall dengan 710 langkah langkah. Fase-fase tersebut meliputi potensi dan permasalahan, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, review desain, pengujian, dan review produk. Tes dilakukan dengan pre-test dan post-test pada tanggal 26 Mei 2018 pada siswa kelas 1 SDN Girimoyo 3 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Scrabble layak untuk menunjang pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan validasi ahli materi yang memperoleh persentase sebesar 94%, validasi ahli media yang memperoleh persentase sebesar 94%, validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 94%. 93%, dan ahli pembelajaran memperoleh persentase sebesar 89%. Sedangkan hasil pre-test diperoleh persentase sebesar 70,45% dan post-test diperoleh persentase sebesar 94,84%, sehingga dapat disimpulkan bahwa media Scrabble dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi pembaca pemula.[27]

Berdasarkan pernyataan-pernyataan terkait hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Majasem terdapat kesamaan serta perbedaan dalam penelitian itu.

Persamaannya dengan penelitian pertama sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode SAS untuk belajar membaca dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, namun terdapat perbedaan pada penelitian ini menggunakan

[27] D I Sekolah Dasar, "Pengembangan Media Scrabble Dengan Metode Sas," 2018.

grafik gambar, penelitiannya fokus pada solusi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dini, hambatan dan faktor pendukungnya.

Persamaannya dengan penelitian kedua sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode SAS dan penelitian kualitatif, namun terdapat perbedaan pada media peta fotografi dan peta, serta fokus penelitian dari segi implikasi penerapan metode SAS.

Persamaannya dengan ketiga penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode SAS dalam pengajarannya, namun terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian tindakan kelas dan penelitiannya berfokus pada perbaikan proses pembelajaran awal membaca yang akan digunakan dengan metode SAS.

Persamaannya dengan penelitian keempat sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode SAS dalam pembelajarannya, namun terdapat perbedaan pada penelitian ini yang fokus pada pengembangan material abrasif dengan penelitian R&D (*Research and Development*). Keempat penelitian sebelumnya semuanya menggunakan metode analisis struktural sintetik (SAS), namun fokus dan metode penelitian yang digunakan berbeda.

Keempat penelitian sebelumnya semuanya menggunakan metode analisis struktural sintetik (SAS), namun fokus dan metode penelitian yang digunakan berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir membaca merupakan kunci utama untuk memperoleh pengetahuan karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dan juga menambah pengetahuannya. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca pada kelas satu, maka mereka akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Tanpa kemampuan membaca yang memadai pada kelas satu, literasi tidak akan tercapai. Sejalan dengan permasalahan yang terjadi di SDN 1 Majasem Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, sebagian siswa belum bisa membaca, khususnya siswa kelas 1. Siswa SDN 1 Majasem belum bisa menyambung huruf menjadi kata. Permulaan membaca merupakan suatu langkah proses belajar membaca bagi siswa kelas 1. Siswa belajar memperoleh pengetahuan, menguasai teknik membaca, dan memahami isi bacaan secara utuh.

Jadi guru sebaiknya memilih metode yang tepat untuk mengajar siswa pada tahap dasar membaca dengan metode SAS di kelas 1. Salah satu metode yang diterapkan guru dalam proses pengajaran di SDN 1 Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga adalah struktural analitik sintetik (SAS) di mana merupakan metode dasar (awal) yang dapat diterapkan pada tahun pertama sekolah dasar (SD). Guru menunjukkan kesabaran yang luar biasa dalam mengajar para peserta siswa dalam membaca, karena siswa pada tahap awal sangat memerlukan perhatian guru. Dengan demikian, rumusan kerangka penelitian ini adalah apabila metode analisis struktur sintetik (SAS) diterapkan dengan baik oleh guru SDN 1 Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga maka siswa mempunyai kemampuan membaca yang memadai.

2.4.Gambar Bagan Kerangka Pemikiran

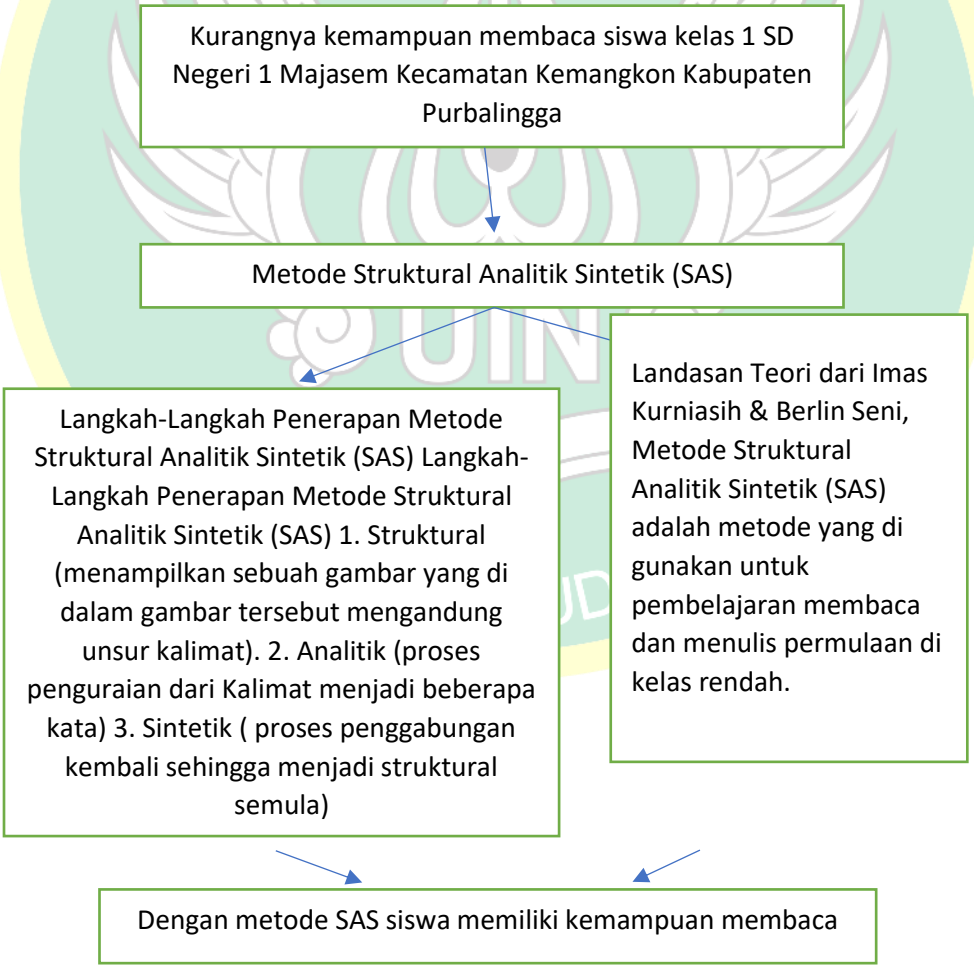

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Tempat pemeriksaan dilakukan di SD Negeri 1 Majasem. Seperti diketahui permasalahan yang ditemukan adalah kemampuan membaca siswa kelas 1 masih kurang sehingga guru menerapkan metode SAS untuk menyempurnakan kemampuan membaca siswa.

1. Pendekatan penelitian

   Pendekatan diartikan sebagai cara pandang kita terhadap suatu proses pembelajaran.[28] Pemikiran yang tunduk pada pemikiran investigatif adalah kunci untuk mendekati topik secara mendalam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan ini didasarkan pada orang sebagai alat penelitian dalam suatu penelitian yang dilakukan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan keaslian data yang diperlukan untuk menghasilkan hasil penelitian yang benar dan akurat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertujuan untuk menggali data secara mendalam dan detail pada studi kasus.

   Penerapan metode kualitatif ini berarti peneliti akan terlibat langsung dalam penelitian dengan pendekatan yang mendalam sehingga permasalahan dapat teridentifikasi dengan jelas. Dengan menggunakan model ini peneliti akan menemukan objek yang diteliti.[29] Penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi nyata dan data yang mendalam. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan informasi dan mengatasi permasalahan yang ada melalui proses yang sistematis dan kualitatif.[30]

---

[28] Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20 <https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31>.

[29] Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

[30] MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

Hakikat penelitian kualitatif adalah observasi terhadap individu yang dalam konteks ini adalah guru kelas I dan siswa kelas I SDN 1 Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu, peneliti harus turun ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Dalam penelitian kualitatif, terdapat hubungan langsung antara peneliti dan responden yang sangat penting dalam penyajian data. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin melihat secara mendalam apa yang terjadi. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa di SDN 1 Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

2. Desain Penelitian

Tergantung dari jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara rinci fenomena yang diteliti dalam kaitannya dengan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru sehubungan dengan penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SDN 1 Majasem yang terletak di Desa Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, 53381 dan merupakan satu-satunya sekolah dasar di wilayah Majasem dan mempunyai akreditasi B. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2024.

Alasan peneliti menggunakan SDN 1 Majasem sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan observasi sekolah tersebut mempunyai prestasi yang cukup tinggi dalam bidang akademik dan bukan akademik. Sekolah juga menawarkan program literasi yang diikuti siswa setiap pagi. Hal ini berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu, ditemukan beberapa hasil penyelidikan sebelumnya yang dilakukan peneliti Ada yang berbeda karena sekolah tersebut menerapkan metode analisis struktur sintetik (SAS) dibandingkan beberapa sekolah yang sudah ada, termasuk di wilayah Majsem

sendiri. Untuk itu peneliti ingin memperdalam informasi penerapan metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Majasem.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas satu SD Negeri 1 Majasem. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I SD Negeri 1 Majasem dan siswa Kelas 1 yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 8 perempuan dan 16 laki-laki. Jumlah kelas dilakukannya penelitian adalah 1 (satu) kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis. Karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Mematuhi standar data yang ditentukan. Penelitian dapat dikatakan baik dan tepat apabila menerima informasi dan data yang faktual dari lokasi penelitian. Untuk mengumpulkan data penelitian yang akurat, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan kemudian mengamati gejala-gejala yang diteliti, setelah itu peneliti dapat menguraikan permasalahan yang timbul yang dapat dihubungkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, seperti angket atau wawancara dan hasil yang diperoleh. mereka berhubungan dengan teori dan penelitian sebelumnya.[31] Mengamati atau mengamati berarti memperhatikan dengan seksama. Tergantung pada konteks penelitian, observasi didefinisikan sebagai suatu metode membuat catatan sistematis tentang tingkah laku dengan mengamati atau mengamati secara langsung tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti.[32] Pengamatan adalah aktivitas pengumpulan data yang membantu menentukan seberapa baik tindakan mencapai tujuan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat langsung langkah awal di lapangan mengenai proses membaca dengan metode SAS di Kelas 1 SDN 1 Majasem. Metode observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang

[31] *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*, 2022.
[32] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*…, h. 93-94.

relevan menerapkan metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Majasem.

Tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa data kualitatif seperti perilaku, aktivitas dan proses lainnya. Observasi meliputi dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipatif merupakan jenis observasi yang mana pengamat terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati dan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan pada observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati dari luar saja, tanpa ikut serta dalam kegiatan. yang sedang dalam pengembangan.[33] Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung topik yang ingin diteliti yaitu guru dan siswa kelas I SDN 1 Majasem yang berjumlah 24 orang dengan komposisi 8 perempuan dan 16 laki-laki.

Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk melihat dan merasakan langsung bagaimana penerapan metode SAS di SD Negeri 1 Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Peneliti melakukan observasi pertama pada hari Senin tanggal 26 Maret 2024, observasi kedua pada hari Selasa tanggal 2 April 2024 dan observasi ketiga pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat interaksi antara dua sumber atau lebih. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penelitian.[34] Ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan, dengan pilihan jawaban default. Hal ini

[33] Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 137

memungkinkan peneliti memperoleh informasi spesifik yang direncanakan. Wawancara semi terstruktur lebih fleksibel, memberikan ruang bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan dan menggali pendapat serta gagasan orang yang diwawancarai. Wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan penuh kepada peneliti untuk menemukan informasi tanpa terikat oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti hanya menggunakan ringkasan subjek bahwa mereka ingin didiskusikan sebagai panduan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengacu pada serangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru berkat jawaban yang diberikan oleh narasumber, sehingga pada saat sesi berlangsung informasi dapat digali lebih mendalam. Wawancara semi terstruktur ini digunakan peneliti dengan tujuan memperoleh data yang berharga, namun dalam suasana santai dan santai. bebas sehingga anda lebih santai, tidak terkesan kaku dan anda dapat lebih leluasa bertanya kepada informan mengenai penelitian ini. Peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh informan pada saat wawancara agar tidak lupa atau hilang.

Metode wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung dari Ibu Fatmah Dwi Safriyani sebagai guru kelas 1 SD Negeri 1 Panican pada Senin 20 Mei 2024.

Data yang akan dikumpulkan melalui metode wawancara ini antara lain:

a) Perencanaan pembelajaran di kelas 1 SDN 1 Majasem menggunakan Metode SAS.
b) Pelaksanaan metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Majasem.
c) Evaluasi penerapan metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Majasem.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi berupa fotografi pada saat melakukan observasi dan wawancara yang akan penulis lakukan

terhadap guru kelas I dan kepala sekolah SDN 1 Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data objektif mengenai penerapan metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Faktanya, hasil penelitian kualitatif akan lebih dapat diandalkan jika metode penelitian kualitatif mencakup atau menggunakan penelitian dokumenter. Jenis dokumentasi ini dapat berupa cetakan tertulis, karya, catatan atau biografi. Peneliti memilih metode dokumentasi ini untuk memberikan informasi menyeluruh yang tidak dapat diperoleh melalui teknik wawancara atau observasi. Tahap ini digunakan untuk mengumpulkan data objektif penerapan metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Majasem. Tahap dokumentasi ini meliputi foto-foto kegiatan penelitian yang menerapkan metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Majasem.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara merancang, menganalisis, menghitung dan mempelajari data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan penelitian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data

   Menurut Amri Darwis, reduksi data meliputi merangkum, memilih unsur-unsur pokok, memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang dianggap penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak diperlukan. Dalam reduksi data ini peneliti terlebih dahulu memperoleh sejumlah besar data yang dikumpulkan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, kemudian peneliti memilih data-data yang diperlukan dan dianggap penting. Peneliti mensintesis, mengekstrak data dasar dan penting, serta menghilangkan data yang dianggap tidak relevan, seperti lelucon.

2. Penyajian data

   Setelah mereduksi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk kata atau kalimat sehingga menjadi sebuah cerita, sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menyajikan data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih berdasarkan apa yang dipahami.

3. Verifikasi data

   Verifikasi data merupakan temuan awal yang bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Bagaimanapun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap pertama dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang dapat diandalkan.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Majasem

Penerapan Metode SAS untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Majasem Peneliti menjelaskan pada bab III bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif, dimana dalam pemaparannya penulis akan mendeskripsikan penerapan metode SAS dalam pengajaran membaca untuk siswa kelas 1 SDN 1 Majasem yang diajar oleh Ibu Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga pada tanggal 26 Maret sampai 26 Mei 20224 peneliti memberikan gambaran proses pembelajaran membaca melalui penerapan metode SAS pada tahun 1 menggunakan pengumpulan data. tekniknya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Bertepatan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 1 yaitu Ny. Fatmah Dwi Safriyani, S. PD. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti diuraikan sebagai berikut:

> "Guru kelas I SDN 1 Majasem menerapkan teknik membaca menurut metode SAS. Metode SAS akan memudahkan siswa dalam membaca karena metode ini memperhitungkan pengalaman linguistik anak".[35]

Peneliti dapat menyajikan data terkait penerapan metode SAS dalam pengajaran membaca yang dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (evaluasi). Pada bab ini, peneliti mempunyai kesempatan untuk menyajikan informasi (data) terkait penerapan metode SAS dalam pengajaran membaca sebagai berikut:

[35] Hasil wawancara dengan Ibu Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd, pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2024

a. Perencanaan Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Mendorong Keterampilan Membaca

Perencanaan adalah proses mempersiapkan sesuatu yang akan dilaksanakan dengan menentukan tujuan pembelajaran, topik yang akan dipelajari, alokasi waktu yang tersedia dan sumber daya yang diperlukan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru tahun pertama pada pembelajaran membaca awal direncanakan pada tahap perumusan pembelajaran di madrasah yang mengacu pada standar keterampilan, prinsip dasar yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama dan yang mana kemudian berkembang. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan Metode Sintetis Analitik Struktural dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Majasem. Data ditangkap dan disajikan dalam bentuk teks. Perancangan penerapan metode analisis struktur sintetik (SAS) untuk mendorong keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Majasem merupakan tahap perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan membaca.

Perencanaan pada hakikatnya menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengorganisasikan sumber daya yang berbeda agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Perencanaan adalah tindakan menentukan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana hal itu akan dilakukan, apa yang perlu dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd selaku guru kelas 1 SDN 1 Majasem dalam hal perencanaan proses pembelajaran, ditemukan bahwa:

> "Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan metode SAS saya menyiapkan RPP disertai media pembelajaran berupa kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf. Tantangan yang dihadapi dalam perencanaan penerapan metode SAS adalah mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Selain itu, membuat modul ajar dengan memperhatikan berbagai tingkat kemampuan siswa."[36]

[36] Hasil wawancara dengan Ibu Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd, pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2024

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa proses perencanaan pembelajaran memuat beberapa kegiatan penting yang harus dilakukan guru sebelum melanjutkan ke kegiatan pengajaran, yaitu penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat keterampilan inti, tujuan pembelajaran, bahan ajar, tahapan yang digunakan dan disesuaikan dengan tahapan pembelajaran, kemudian menentukan sumber materi pendidikan dan jenis penilaian (*assessment*) yang dilakukan. Penggunaan RPP mengacu pada program yang ditawarkan sekolah. Dalam proses merumuskan masalah, guru mengacu pada tujuan program mata pelajaran yang tersedia dalam bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru memilih materi dari buku "60 Jam Pintar Baca Tanpa Dieja" sebagai referensi pengajaran membaca. Buku ini mengharuskan siswa untuk terlebih dahulu menguasai huruf-hurufnya dan memulai dengan mempelajari suku kata.

Gambar 4.1

Buku Referensi

Setelah itu, guru akan memilih metode pembelajaran, metode yang diterapkan atau digunakan ialah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

> "Tujuan utama penerapan metode SAS dalam pembelajaran adalah agar peserta didik dapat lebih mudah belajar membaca, sehingga peserta didik dapat lebih lancar dalam membaca."[37]

Saat membahas media, guru biasanya menggunakan media yang tersedia di kelas, seperti buku, papan tulis, dan membuat media sendiri, seperti kartu kata, kartu bergambar, dan lain-lain. Dalam merancang tahapan pembelajaran, guru menyesuaikan dengan tujuan mata pelajaran dan metode yang dipilih, serta jenis penilaian menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian biasanya dilakukan oleh guru yang memberikan beberapa kalimat kepada siswa untuk dibaca.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk menentukan tujuan pembelajaran, topik yang harus dipelajari, pengalokasian waktu yang tersedia dan sumber-sumber keperluan yang dibutuhkan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama guru kelas 1 dalam pembelajaran membaca permulaan adalah perencanaan dalam tahap perumusan pembelajaran di madrasah yang mengacu pada standar kompetensi dasar yang diterapkan oleh kemenag yang kemudian dikembangkan. Dalam temuan penelitian diperoleh data bahwa dalam proses perencanaan dalam pembelajaran memuat beberapa kegiatan penting yang perlu dilakukan sebelum melangkah lebih lanjut.

Pada tahap proses perencanaan pengajaran dilakukan oleh Ibu Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd selaku guru kelas I SD Negeri 1 Majasem. terlebih dahulu merancang RPP agar mencapai tujuan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien efektif RPP yang dibuat oleh guru kelas I memuat keterampilan dasar (KI), keterampilan dasar dan indikator perolehan keterampilan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, tahapan pembelajaran, sumber belajar, bahan dan alat pendukung, serta penilaian.

[37] Hasil wawancara dengan Ibu Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd, pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2024

RPP sudah memuat rencana detail belajar dengan menerapkan tahapan pembelajaran yang konsisten dengan metode SAS. RPP yang dikembangkan juga sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab II yang memuat unsur-unsur penting seperti tujuan pembelajaran, ragam kegiatan pembelajaran dan metode penilaian digunakan. Selain itu guru menyiapkan bahan ajar dalam bentuk gambar yang berkaitan dengan topik pembelajaran dan membuat lembar soal untuk menilai pengetahuan siswa.

Dalam hal pembelajaran pertama, guru menyiapkan dua soal evaluasi untuk melakukan prosedur SAS menggunakan media kertas bergambar. Pada pembelajaran kedua, guru menyiapkan media berupa kartu huruf serta menyiapkan pertanyaan evaluasi melalu metode SAS tersebut. Pada pembelajaran ketiga, guru menyiapkan beberapa buku bacaan sebagai media dalam menerapkan metode SAS.

Dari penjelasan diatas dan pengamatan peneliti tentang proses perencanaan Pembelajaran di Kelas SD Negeri 1 Majasem sudah cukup baik. Hal ini terlihat pada pencapaian tujuan pembelajaran dan kinerja guru.

b. Pelaksanaan Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Mendorong Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 di SDN 1 Majasem

Pada saat menerapkan metode SAS dalam pengajaran membaca di Kelas 1 SDN 1 Majasem, guru menggunakan langkah-langkah sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku "Variasi Pengembangan Model Pembelajaran" karya Imas Kurniasih dan Berlin Sani sebagai berikut : Pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan:

a) Struktural dari keseluruhan
b) Melakukan proses analitik
c) Sintetik bergabung untuk kembali ke bentuk struktural aslinya.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti berjalan dengan baik, guru dan siswa bekerja sama dalam belajar membaca, guru

berperan sebagai pembimbing siswa dalam belajar membaca. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari partisipasi dalam kegiatan guru dan kegiatan siswa. Oleh karena itu, langkah-langkah belajar membaca dengan metode SAS mencakup aktivitas baik guru maupun siswa. Aktivitas guru dalam tahapan pembelajaran dengan metode SAS terdiri dari 2 tahap yaitu membaca pada kertas bergambar dan kartu huruf.

1) Observasi Ke-1 (Penerapan Metode SAS tanpa buku menggunakan media kertas bergambar)

Metode SAS tanpa buku menggunakan media kertas bergambar merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik. Metode ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kreativitas mereka.

Pada tanggal 26 Maret 2024, sebuah sesi observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terkait implementasi metode SAS pada pengajaran membaca dalam Bahasa Indonesia di kelas 1. Metode yang digunakan adalah Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari pengenalan hingga penutupan materi, diamati secara menyeluruh oleh peneliti.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal di sekolah dimulai saat guru memasuki ruangan pada pukul 07.30, memberi salam yang kemudian dijawab oleh para siswa secara kompak dan bersemangat. Setelah itu, ketua kelas memimpin untuk berdoa bersama. Pembelajaran dimulai dengan pencatatan kehadiran siswa. Sebelum pelajaran dimulai, siswa dan guru memberikan tepukan semangat untuk meningkatkan antusiasme belajar. Guru kemudian memberikan pengantar tentang materi yang akan diajarkan serta mengulas kembali materi sebelumnya.

Guru melakukan apersepsi dengan member motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan memberi penjelasan arti penting membaca.

“Siapa yang disini suka membaca.“ kata ibu guru.

“Saya bu!”kata siswa (semua mengacungkanjarinya).

“ Ada yang sudah bisa membaca ada? Coba tunjuk jari.” Kata ibu guru.

“Saya bu!” (beberapa anak mengacungkan jarinya) .

“Wah, Alhamdulillah sudah lumayan yang sudah pandai membaca, siapa yang mau belajar membaca sama ibu guru?” Kata bu guru lagi.

“Saya bu” Jawab semua siswa dengan serentak.

“Anak-anak mau pintar membaca?” kata bu guru.

“Iya bu saya ingin pintar membaca.” Kata peserta didik.

“Ayo kita sama-sama belajar membaca ya? Masih semangat anak-anak?” kata bu guru.

b) Kegiatan Inti

a. Guru menampilkan beberapa gambar disertai dengan bercerita tentang gambar, guru membimbing setiap peserta didik membaca lancar kartu kalimat sesuai dengan gambar.

Gambar 4.2.
Guru menampilkan sebuah gambar dan membimbing siswa untuk membuat kalimat yang sesuai dengan gambar

“Ini gambar apa anak-anak?” Guru bertanya kepada siswa.

“Bola, Bu.” Siswa menjawab dengan serentak.

"Oke betul, ini adalah gambar sebuah bola. Kita buat contoh kalimat dari gambar tersebut, seperti: Ini Bola/ Bola Boni" Guru memberikan contoh membuat kalimat dari gambar yang ada.

b. Guru menginstruksikan setiap siswa untuk berlatih menguraikan kalimat hingga menjadi huruf.

c. Guru memerintahkan setiap siswa menyusun huruf-huruf menjadi kalimat, guru memerintahkan setiap siswa membaca dengan lancar dari urutan huruf-huruf dalam kalimat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan teks bacaan yang diberikan guru secara klasikal, secara berkelompok maupun individu, dan guru mengajukan tanya jawab kepada siswa tentang isi materi yang dibaca dan menghubungkannya dengan kehidupan siswa.

d. Kemudian kaitannya dengan aktivitas belajar siswa menurut metode SAS yang meliputi delapan fase pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi bersama murid dengan cara mengulas kembali materi yang dipelajari dan menyelesaikan kegiatan belajar bersama-sama. Apabila ada yang belum dipahami siswa, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran hari ini yang mungkin menyenangkan dan memungkinkan bisa dimengerti. Kemudian guru mengakhiri kegiatan mengajar dengan berdoa bersama di bawah bimbingan ketua kelas dan diakhiri dengan salam.

2) Observasi Ke-2 (Penerapan Metode SAS menggunakan kartu huruf)

Penerapan metode SAS tanpa buku menggunakan media kartu huruf memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman bacaan secara bertahap melalui manipulasi langsung kata-kata. Siswa dapat mengidentifikasi huruf, suku kata, dan kata-kata dengan lebih aktif dan terlibat melalui penggunaan kartu huruf, sehingga meningkatkan

pemahaman dan retensi mereka. Metode SAS tanpa buku dengan kartu huruf mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dengan menyusun kata-kata menjadi kalimat dan memahami hubungan antar kata.

Penggunaan kartu huruf dalam metode SAS tanpa buku memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa kelas satu. Penerapan metode SAS tanpa buku dengan kartu huruf dapat membantu siswa kelas satu yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan pendekatan yang lebih visual. Metode SAS tanpa buku menggunakan kartu huruf dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas satu, terutama di daerah dengan keterbatasan akses buku.

Guru dapat menggunakan kartu huruf untuk mengajarkan siswa kelas satu tentang bunyi huruf, membentuk suku kata, dan menyusun kata-kata sederhana. Siswa dapat menggunakan kartu huruf untuk membuat kalimat sederhana dan berlatih membaca dengan suara keras. Metode SAS tanpa buku dengan kartu huruf dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti permainan kata, cerita gambar, dan kegiatan menulis.

Pada tanggal 2 April 2024, sebuah sesi observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terkait implementasi metode SAS pada pengajaran membaca dalam Bahasa Indonesia di kelas 1 menggunakan media kartu huruf.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajukan pertanyaan pembuka seperti: "Bagaimana kabar kalian hari ini?". Dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi dengan menceritakan contoh-contoh benda dalam kehidupan sehari-hari, seperti bola, baju, meja, dan lain sebagainya. Setelah itu, guru menjelaskan secara singkat tentang macam-macam benda.

b) Kegiatan Inti

1) Guru memperlihatkan gambar/foto sebuah benda.
2) Siswa diminta untuk mengamati gambar.
3) Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata kunci yang menggambarkan ciri-ciri benda tersebut.
4) Guru menjelaskan ciri-ciri kalimat yang menggambarkan benda tersebut dengan menggunakan contoh kalimat sederhana.
5) Siswa secara berkelompok diberikan kartu huruf dan diminta untuk membuat kalimat sederhana yang menggambarkan gambar tersebut.

Gambar 4.3
Siswa diberikan kartu huruf untuk membuat kalimat atau kata

6) Guru membimbing siswa untuk menyusun kalimat dengan benar, menggunakan kata-kata kunci yang telah diidentifikasi.

Gambar 4.4

Guru membimbing siswa menyusun kalimat

7) Siswa secara bergantian mempresentasikan kalimat yang telah mereka buat.
8) Guru memberikan penguatan dengan membahas kalimat yang telah dibuat siswa, mengoreksi kesalahan, dan memberikan umpan balik.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi bersama murid dengan cara mengulas kembali materi yang dipelajari dan menyelesaikan kegiatan belajar bersama-sama. Apabila ada yang belum dipahami siswa, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran hari ini yang mungkin menyenangkan dan memungkinkan bisa dimengerti. Kemudian guru mengakhiri kegiatan mengajar dengan berdoa bersama di bawah bimbingan ketua kelas dan diakhiri dengan salam.

3) Observasi Ke-3 (Penerapan Metode SAS membaca dengan buku)

Pada tanggal 20 Mei 2024, sebuah sesi observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terkait implementasi metode

SAS pada pengajaran membaca dalam Bahasa Indonesia di kelas 1 menggunakan media buku bacaan atau buku cerita.

1) Kegiatan Pendahuluan
   a. Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan pembuka seperti: "Siapa namamu?" "Berapa usiamu?" "Apa hobimu?"
   b. Motivasi: Guru memberikan motivasi dengan menceritakan contoh-contoh dari beberapa teks bacaan dalam buku cerita.
   c. Pemberian Materi: Guru menjelaskan secara singkat tentang teks cerita singkat dengan memberikan contoh kalimat sederhana.
2) Kegiatan Inti
   1) Guru memperlihatkan buku bacaan.
   2) Siswa diminta untuk mengamati teks dan menyebutkan kata-kata yang mereka kenal.
   3) Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata kunci dan mengklasifikasikannya berdasarkan informasi yang disampaikan.
   4) Guru memberikan contoh kalimat sederhana.
   5) Siswa secara berkelompok membaca teks dalam buku bacaan.

Gambar 4.5
Siswa menerapkan metode SAS melaui media buku bacaan

6) Guru membimbing siswa untuk menemukan informasi penting dalam teks bacaan pada buku cerita.
7) Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil temuan mereka.
8) Guru memberikan penguatan dengan membahas informasi yang telah ditemukan siswa, mengoreksi kesalahan, dan memberikan umpan balik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi bersama murid dengan cara mengulas kembali materi yang dipelajari dan menyelesaikan kegiatan belajar bersama-sama. Apabila ada yang belum dipahami siswa, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran hari ini yang mungkin menyenangkan dan memungkinkan bisa dimengerti. Kemudian guru mengakhiri kegiatan mengajar dengan berdoa bersama di bawah bimbingan ketua kelas dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan pengamatan di atas, dapat disimpulkan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan memperoleh hasil akhir yang maksimal, maka perlu adanya penyampaian bahan pembelajaran dengan baik. Adapun penyampaian bahan

pembelajaran sebaiknya dilakukan secara menarik, sehingga akan menarik perhatian peserta didik dan tujuannya agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan gambar dan kartu kata sebagai media yang digunakan dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami apa yang akan dibacanya secara umum, proses pelaksanaan pembelajaran dalam rangka penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 1 Majasem sudah sangat baik. Interaksi antara guru dengan peserta didik sudah terjalin sangan baik yaitu terjadinya hubungan komunikasi yang efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran dapat berjalan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 1 Majasem ada beberapa pertimbangan yang harus dipelajari yakni silabus, prota (program tahunan), promes (program semester), RPP yang dijadikan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar

c. Evaluasi Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SDN 1 Majasem

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan pendekatan yang terbukti efektif untuk mendorong keterampilan membaca permulaan Struktural Analitik Sintetik (SAS) menekankan pada penguraian kata menjadi suku kata dan huruf, lalu menyatukannya kembali. Ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata, yang merupakan dasar penting dalam membaca.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Menggunakan media gambar dan permainan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi siswa. Tidak hanya itu, metode tersebut melatih siswa untuk fokus serta mencapai keterampilan Dasar.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) membantu membangun fondasi yang kuat dalam membaca dengan fokus pada pengenalan huruf, suku kata, dan kata. Ini penting untuk perkembangan keterampilan

membaca yang lebih kompleks di masa depan. Meskipun SAS efektif untuk mengajarkan materi pada siswa, tetap memerlukan atau meneyertakan variasi materi.

Evaluasi dalam hal ini guru laksanakan setiap akhir pembelajaran, karena biasanya 1 x pertemuan ini memuat satu atau dua kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan sebuah kata atau kalimat untuk dibaca. Pada dasarnya, siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberi dukungan tambahan. Terkadang siswa juga mungkin merasa cepat bosan apabila disajikan pembelajaran yang monoton. Seperti pendapat salah satu siswa kelas 1 berikut:

"Membaca itu bikin cepat bosan kalau banyak tulisannya bukan gambarnya".[38]

[38] Hasil wawancara dengan Aga selaku siswa kelas 1 SD Negeri 1 Majasem, pada tanggal 20 Mei 2024

Gambar 4.6

Siswa melakukan evaluasi dalam bentuk membaca suatu kata

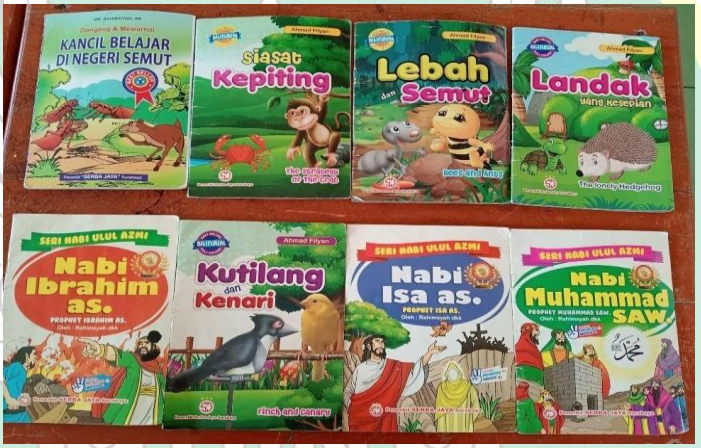

Gambar 4.7

Contoh Buku Bacaan

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran di kelas tergantung bagaimana guru menyampaikannya. Dalam melatih membaca guru haruslah memiliki kesabaran karena tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami setiap huruf, kata, maupun suku kata itu dikarenakan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda- beda. Dalam melakukan evaluasi, guru mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran yang tertera di RPP untuk membuat instrumen penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan pada saat dan setelah pembelajaran. Penelitian juga dapat

diambil melalui pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru dalam proses pembelajaran harus dapat mengetahui sejauh mana setiap peserta didik dapat memahami apa yang telah diajarkannya. Pada dasarnya proses belajar membaca tidak terjadi secara instan namun agar dapat lancar membaca di butuhkan latihan yang berulang-ulang, bisa karena terbiasa. Maka guru harus melakukan pengawasan melalui program membaca yang dilakukan setiap harinya setelah selesai jam sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat membaca dengan baik. Guru melakukan program tersebut karena pada jam pelajaran waktu yang dibutuhkan sangatlah kurang maka dari itu guru melakukan inisiatif program membaca setiap jam pulang sekolah berakhir.

2. Kendala Implementasi Metode SAS dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Majasem

Dalam dunia pendidikan terdapat suatu proses kegiatan pembelajaran yang dalam kegiatan tersebut meliputi aktivitas belajar mengajar. Setiap aktivitas dalam proses pembelajaran tidak selama berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan oleh seorang guru. Namun demikian dalam proses aktivitas pembelajaran pasti ada terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pebelajaran. Sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu aktivitas pendidikan. Kendala adalah suatu halangan atau rintangan dalam mencegah mencapai tujuan sasaran. Kendala dalam pembelajaran adalah faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Setiap kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk dapat mecapai suatu tujuan tentu saja akan menghadapi kendala, termasuk kendala dalam implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca membaca peserta didik di SDN 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga.

Hasil pengamatan langsung, yang dilakukan di SDN 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, tentang kendala guru dalam

implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ialah peserta didik perhatianya lebih berfokus keluar kelas, karena orang tua peserta didik selalu berdiri di depan pintu untuk melihat anaknya belajar. Sehingga peserta didik perhatiannya lebih berfokus ke orang tuanya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa:

> "Kendala dalam implementasi metode SAS adalah mengatasi peserta didik yang sudah lancar membaca, terkadang mereka merasa cepat bosan. Di samping itu memerlukan waktu yang cukup banyak, karena dalam proses implementasi metode SAS pada pembelajaran biasanya memerlukan penjelasan yang berulang - ulang kepada peserta didik, agar peserta didik lebih mudah paham jika hanya menjelaskan 1 kali maka peserta didik tidak akan paham."[39]

Guru kelas 1 juga menambahkan bahwa:

> "Agar tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan waktu yang kurang, guru memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran, bagi peserta didik yang betul-betul belum mampu dan di anggap perlu bimbingan khusus. Ketika ada jam kosong guru memanggil peserta didik membaca di depan meja guru satu orang satu. Dan untuk penggunaan metode SAS, tidak hanya berpatokan satu hari dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tetapi metode SAS dilakukan dengan cara berulang-ulang dalam waktu yang berbeda, seperti ketika istirahat atau sebelum pulang sekolah".[40]

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa, dalam implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), ada beberapa kendala yang di alami guru pada proses pembelajaran. Kendala pertama yaitu faktor orang tua, di mana orang tua peserta didik selalu berdiri di depan pintu melihat anaknya belajar. Sehingga peserta didik perhatianya terbagi. Dalam implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) juga membutuhkan banyak waktu, karena harus dilakukan secara berulang-ulang agar peserta didik cepat paham.

Hal ini dilakukan bagi peserta didik yang betul-betul belum mampu dan dianggap perlu bimbingan khusus untuk mempercepat tujuan yang dinginkan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural

[39] Hasil wawancara dengan Ibu Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd, pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2024
[40] Hasil wawancara dengan Ibu Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd, pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2024

Analitik Sintetik (SAS), tidak hanya berpatokan satu hari saja atau satu kali pertemuan, melainkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan dengan cara berulang-ulang kali dalam waktu yang berbeda. Sebagai seorang guru juga harus mempersiapkan segala sesuatu terlebih dahulu sebelum mengajar, contohnya seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran dan lain-lain. Dengan adanya persiapan yang matang dari seorang guru, maka hambatan yang ada pada diri guru tersebut dapat teratasi. Kegiatan pembelajara di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara diatas dapat Dapat dipahami bahwa selama penerapan metode analisis struktur sintetik (SAS), guru menemui beberapa kendala dalam proses pengajaran. Kendala pertama adalah faktor orang tua, dimana orang tua siswa selalu berada di depan pintu untuk melihat bagaimana anaknya belajar. Sehingga perhatian siswa terpecah. Penerapan metode SAS juga memerlukan waktu karena harus dilakukan secara berulang-ulang agar siswa cepat memahaminya. Jadi itulah tujuannya pembelajaran juga dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat, guru memberikan waktu tambahan kepada siswa. Ketika dia punya waktu luang, guru Selalu panggil siswa ke meja, satu per satu, untuk membaca menggunakan metode analisis struktur sintetik (SAS). Hal ini dilakukan bagi siswa yang benar-benar cacat dan dianggap memerlukan pengajaran khusus untuk mempercepat tercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS tidak hanya didasarkan pada hari atau pertemuan saja, melainkan menggunakan metode SAS itu dilakukan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik kelas 1 SDN 1 Majasem terbukti memberikan sumbangan yang berarti dengan keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik. Dengan metode SAS, peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan pengalaman belajar membaca selama kegiatan membaca berlangsung. Pengalaman belajar membaca diperoleh dari langkah-langkah pembelajaran SAS. Metode SAS ini dapat sebagai landasan berfikir analisis, dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa

membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak untuk menguasai bacaan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca peserta didik, guru kelas 1 SDN 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajarkan peserta didik membaca. Media yang digunakan oleh guru tersebut yakni media yang kongkret yang dapat dilihat oleh peserta didik secara langsung, yaitu berupa media gambar. Selain media gambar guru juga menggunakan media kartu huruf.

Dalam implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), yang dilakukan oleh guru kelas 1 SDN 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga sudah sesuai dengan teori. Hanya saja ada sedikit perbedaan di dalam teori yang peneliti paparkan pada bab II, dengan yang peneliti dapatkan di lapangan. Di mana, dalam implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan menggunakan media gambar, gambar tersebut dihilangkan sedangkan guru kelas 1 SDN 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga dalam implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menggunakan media gambar, gambar tersebut tidak dihilangkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang proses perencanaan Pembelajaran di Kelas SD Negeri 1 Majasem sudah cukup baik. Hal ini terlihat pada pencapaian tujuan pembelajaran dan kinerja guru.

Pada tahap pelaksaan menjelaskan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan memperoleh hasil akhir yang maksimal, maka perlu adanya penyampaian bahan pembelajaran dengan baik. Adapun penyampaian bahan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara menarik, sehingga akan menarik perhatian peserta didik dan tujuannya agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan gambar dan kartu kata sebagai media yang digunakan

dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami apa yang akan dibacanya secara umum, proses pelaksanaan pembelajaran dalam rangka penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 1 Majasem sudah sangat baik. Interaksi antara guru dengan peserta didik sudah terjalin sangan baik yaitu terjadinya hubungan komunikasi yang efektif dan efisien.

Pada tahapan evaluasi guru harus melakukan pengawasan melalui program membaca yang dilakukan setiap harinya setelah selesai jam sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat membaca dengan baik. Guru melakukan program tersebut karena pada jam pelajaran waktu yang dibutuhkan sangatlah kurang maka dari itu guru melakukan inisiatif program membaca setiap jam pulang sekolah berakhir.

Kendala dalam implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di SDN 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, yaitu;

a. Kurangnya atau tergolong masih terbatas tingkat konsentrasi peserta didik dalam menerima materi yang diberikan. Karena orang tua peserta didik selalu berdiri di depan pintu untuk melihat anaknya dalam belajar di kelas. Sehingga peserta didik perhatiannya terbagi.
b. Implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca peserta didik harus memerlukan banyak waktu. Sebab metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) harus dilakukan secara berulan-ulang kali kepada peserta didik, agar peserta didik cepat paham. Agar tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan waktu yang kurang, guru memberikan waktu tambahan kepada peserta didik di luar dari jam pelajaran. Ketika ada jam kosong seperti waktu istirahat atau sepulang sekolah guru memanggil peserta didik membaca di depan meja guru satu orang satu.

B. Implikasi Penelitian

Setelah mengadakan penelitian di SDN 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga maka kiranya peneliti dapat memberikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah SDN 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, agar lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan guru untuk mendorong hasil belajar (keterampilan membaca) peserta didik.
2. Bagi guru kelas 1 SDN 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, kiranya lebih bervariasi dalam menggunakan media dalam implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar, jangan terlalu menekankan peserta didik untuk memahami apa yang kita jelaskan, agar peserta didik tersebut selalu merasa berada di suasana yang menyenangkan.
3. Para siswa SD Negeri 1 Majasem diharapkan untuk terus belajar berlatih menguraikan suku kata dan selalu berpartisipasi serta memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan belajar membaca.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan bagi peneliti saat ini dan masa depan dalam mengembangkan studi lebih lanjut.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat melakukan penelitian yang cara berbeda yakni dengan menguji tingkat efektivitas dari penerapan metode SAS pada keterampilan membaca.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Ine. "Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD", Pendidikan Guru Sekol lah Dasar, vol. 2 no. 1 (September 2017). https://ejournal.upi.edu/index. php/jpgsd/article/view/13269. (Diakses 8 juli 2020).

Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022, 2022

Dasar, D I Sekolah, "Pengembangan Media Scrabble Dengan Metode Sas," 2018

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>

Hasibuan, Syarifah. "Penggunaan Metode SAS dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 106162 Media Estat." Scho ol Education, vol. 9 no. 2 (Juni 2019). https//jurnal.unimed..ac.id/2012/ind ex.php.school/article/download/13712/11529. (30 juni 2022).

Ii, B A B, dan Pengertian Membaca, "No Title," 2009, 10–42

Kemampuan, Meningkatkan, Membaca Melalui, dan L I A Sopiana, "Jurnal Al-ilm," 3 (2020), 51–61

Krissandi April Damai Sigita, B.Widharyanto, dan Rishe Purnama Dewi. Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD. Jakarta: Penerbit Media Maxima, 2017.

Maolan, Rukaesih. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 173.

Mufidatul Helwah, Delfi, Kustiani Arisati, dan Nani Zahrotul Mufidah, "Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madarsah Ibtidaiyah," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2023), 1–9 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>

Mulyadi,*Implementasi kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka,2015),45

Ni Kd. Dwimayanti, MG, Rini Kristiantari, I Km. Ngr Wiyasa, "Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD," *Mimbar PGSD Undiksha Vol 1*, 2013, hlm. 3

Nugraha, B. (2019). *Pentingnya Pengembangan Keterampilan Membaca pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 112-125.

Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar Melaui Regulasi Diri,Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jawa Barat: CV Jejak Anggota Ikapi, 2021.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8

Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyono, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20 <https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31>

Rusandi, dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Sahbudi, Alfina, Yunus Abidin, dan Fully Rakhmayanti, "Analisis Metode Pembelajaran Sas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sd," *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6.2 (2022), 228 <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7626>

Suparlan, Suparlan, "Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI," *Fondatia*, 5.1 (2021), 1–12 <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>

Wardiyati, Hery, "Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3.6 (2019), 1083–91 <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>

Wiranata, Ardi, "'Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Kraton,'" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017, 12–17 <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6602>

Zunaldi, Z, dan T. Y. Falikah, "Peningkatan minat baca melalui teknologi informasi," *Seminar nasional hasil pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan*, 2.1 (2021), 299–303

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambaran Umum SD Negeri 1 Majasem

GAMBARAN UMUM SD NEGERI 1 MAJASEM KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA

A. Sejarah SD Negeri 1 Majasem

Pada awal mulanya SD Negeri 1 Majasem berdiri pada tahun 1926. Saat ini SD Negeri 1 Majasem dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ibu Ari Sabariyah, S.Pd.SD. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah mulai dari tahun 2021 hingga sekarang. Dari zaman dahulu, SD Negeri 1 Majasem merupakan satu-satunya sekolah dasar yang cukup unggul di bidang akademik maupun non- akademik. Berbagai kejuaraan perlombaan sering diraih oleh SD Negeri 1 Majasem, sehingga sekolah tersebut bisa dikatakan sebagai sekolah dengan segudang prestasi.

B. Letak Geografis

SD Negeri 1 Majasem memiliki letak yang strategis karena mudah untuk dijangkau dan berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat. SD Negeri 1 Majasem, beralamat di Jalan Majasem, Desa Majasem RT 8 RW 4, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

C. Profil SD Negeri 1 Majasem

1. Nama Madrasah : SD Negeri 1 Majasem
2. NPSN : 20303503
3. Akreditasi : B
4. Alamat Lengkap : Jl. Majasem, Desa Majasem, RT 08/RW 04,
5. SK Izin Operasional : 421.2/003/I/44/85
6. Tahun Berdiri : 1926
7. Status Madrasah : Negeri

D. Visi dan Misi SD Negeri 1 Majasem

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Muda Sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat yang Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berprestasi, Mandiri, Bernalar Kritis serta Terampil”.

b. Misi

1. Mengembangkan Pembelajaran Konstruktivisme, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan.

   Menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan iman taqwa kepada Tuhan YME melalui rutinitas kegiatan keagamaan sebelum maupun selama pembelajaran.
2. Membentuk akhlak mulia dengan menerapkan sikap sopan santun, peduli sesama manusia, alam semesta serta menghargai perbedaan.
3. Meningkatkan lulusan berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik dan memiliki kecakapan hidup (*life skill*).
4. Membentuk pribadi mandiri dengan melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
5. Mengembangkan kompetensi peserta didik yang bernalar kritis dan terampil.

E. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2023/2024:

1. Kepala Madrasah : Ari Sabariyah, S.Pd.SD
2. Ketua Komite : Muchtar Abidin
3. Wakil Ketua : Ma'ruf Sofyan Aziz
4. Sekertaris Komite : Neaju Aspri Aisiyah
5. Bendahara Komite : Indah Bulansari
6. Guru Kelas I : Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd
7. Guru Kelas II : Ulfiani Nur Pangesti, S.Pd
8. Guru Kelas III : Lia Ardi Rukmana, S.Pd
9. Guru Kelas IV : Kukuh Anugrah Pratama, S.Pd
10. Guru Kelas V : Marlina Nur Asyifah
11. Guru Kelas VI : Sri Muryanti, S.Pd
12. Guru Agama : Tri Winarni, S.Pd.I
13. Guru Olahraga : Darsono, S.Pd
14. Operator Sekolah : Dedi Eko Saputro

15. Penjaga Sekolah : Nurudin

F. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru yang mengajar di SD Negeri 1 Majasem, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. SD Negeri 1 Majasem memiliki karyawan penjaga sekolah berjumlah satu orang yaitu Nurudin.

G. Data Peserta Didik

Kelas	Keadaan Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
I	16	8	24
II	9	17	26
III	7	8	15
IV	13	10	23
V	12	12	24
VI	10	10	20
Jumlah	67	65	132

H. Sarana dan Prasarana

SD Negeri 1 Majasem memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai guna menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasana yang dimiliki cukup lengkap dan masih bagus. Berikut sarana dan prasana yang ada di SD Negeri 1 Majasem:

1. Ruang kelas sejumlah 6 kelas
2. Perpustakaan
3. Ruang guru
4. Ruang kepala sekolah
5. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
6. Kantin
7. WC guru dan WC siswa (putra dan putri)
8. Mushola

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

I. Data Siswa Kelas I SD Negeri 1 Majasem

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	Adeeva Afsheen Myesha	Perempuan
2.	Afdika Satrio Wibowo	Laki-laki
3.	Aga Naufal Fafisqi	Laki-laki
4.	Ahlan Zainul Arifin	Laki-laki
5.	Al Khalifi Zikri Hamizan	Laki-laki
6.	Anindita Keisha Zahra	Perempuan
7.	Arfa Nur Arifianto	Laki-laki
8.	Arkan Ghifari Dzakiandra	Laki-laki
9.	Asna Kirania Ningtyas	Perempuan
10.	Aulia Nur Latiefah	Perempuan
11.	Brian Argani Hartomo	Laki-laki
12.	Dewangga Abi Arsya	Laki-laki
13.	Endrika Keana Azaria	Perempuan
14.	Fahrun Dwi Julyan	Laki-laki
15.	Fatih Rizqullah Rachmadi	Laki-laki
16.	Gafar Arif Basid Arafik	Laki-laki
17.	Keinarra Salsabila Islami	Perempuan
18.	Kenzie Fajar Hamizan	Laki-laki
19.	Kenzzo Dzhafran Ardiyanto	Laki-laki
20.	Makhfiatul Istinganatu Minalloh	Perempuan
21.	Rofi Yuan Faeyza	Laki-laki
22.	Ruziqul Azhar	Laki-laki
23.	Syaid Nur Sidiq	Laki-laki
24.	Zumala Salsabila	Perempuan

Tabel 2 Data Siswa Kelas I SD Negeri Majasem

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 1 Majasem
2. Visi dan misi SD Negeri 1 Majasem
3. Struktur organisasi SD Negeri 1 Majasem
4. Data pendidik dan peserta didik SD Negeri 1 Majasem
5. Sarana dan prasarana SD Negeri 1 Majasem
6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode SAS

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Guru Kelas 1

Bagian	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	1. Sejak kapan ibu mengajar di SD Negeri 1 Majasem? 2. Bagaimana ibu guru merencaakan penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca di kelas 1? 3. Apa tujuan utama ibu guru dalam menerapkan metode SAS ini? 4. Bagaimana ibu guru mempersiapkan materi dan alat bantu yang diperlukan dalam penerapan metode SAS? 5. Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi ibu guru saat merencanakan penggunaan metode SAS ini?	
Pelaksanaan	1. Bagaimana respon siswa ketika pertama kali ibu guru menerapkan metode SAS? 2. Apa saja kendala yang ibu guru alami selama menerapkan metode SAS ini di kelas? 3. Bagaimana ibu guru mengatasi kendala atau hambatan tersebut? 4. Apakah ada perubahan dalam partisipasi siswa sejak penerapan metode SAS?	

Evaluasi	1. Bagaimana ibu guru mengevaluasi efektivitas metode SAS dalam pengajaran membaca? 2. Apakah ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa sejak metode SAS ini diterapkan? 3. Apakah ada *feedback* dari siswa atau orang tua siswa terkait metode SAS tersebut? 4. Apa rencana ibu guru untuk penggunaan metode SAS di masa mendatang?	

2. Wawancara dengan Siswa Kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pelajaran apa yang kamu suka? Coba berikan alasannya?	
2.	Selain suka pelajaran olahraga, apakah kamu suka membaca?	
3.	Apabila kamu diminta untuk memilih, kamu lebih suka membaca yang disertai gambar atau tidak?	
4.	Apakah kamu menyukai buku bergambar yang disediakan ibu guru?	
5.	Apakah kamu senang dan antusias jika ibu guru mengajar dengan membawa media pembelajaran seperti gambar, kartu huruf, atau lainnya?	
6.	Apa saja yang Ibu Fatmah lakukan saat mengajarkan pembelajaran membaca?	
7.	Apakah kamu suka jika Ibu Fatmah membawa beberapa gambar untuk dibuat kata atau kalimat untuk dibaca?	

C. Instrumen Penyajian Data

No.	Data yang di cari	Sumber	Instrumen
1.	Perencanaan	Guru Kelas 1	Wawancara Dokumentasi
2.	Pelaksanaan	Guru Kelas 1	Wawancara Dokumentasi
3.	Evaluasi	Guru Kelas 1	Wawancara Dokumentasi

Lampiran 3: Lembar Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1

Peneliti	:	Sejak kapan Ibu mengajar di SD Negeri 1 Majasem?
Guru Kelas 1	:	Sejak tahun 2019.
Peneliti	:	Bagaimana Anda merencanakan penggunaan metode SAS dalam pengajaran membaca di kelas Anda?
Guru Kelas 1	:	Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan metode SAS saya menyiapkan modul ajar disertai media pembelajaran berupa kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf.
Peneliti	:	Apa tujuan utama Anda dalam menerapkan metode SAS ini?
Guru Kelas 1	:	Tujuan utama penerapan metode SAS dalam pembelajaran adalah agar peserta didik dapat lebih mudah belajar membaca, sehingga peserta didik dapat lebih lancar dalam membaca.
Peneliti	:	Bagaimana Anda mempersiapkan materi dan alat bantu yang diperlukan dalam metode SAS?
Guru Kelas 1	:	Pertama, saya pilih materi yang akan di ajarkan, kemudian saya lakukan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya saya susun modul ajar beserta kartu huruf, kartu kata dan kartu suku kata yang akan dipakai.
Peneliti	:	Apakah ada tantangan tertentu yang Anda hadapi saat merencanakan penggunaan metode SAS ini?
Guru Kelas 1	:	Tantangan yang dihadapi dalam perencanaan penerapan metode SAS adalah mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Selain itu, membuat modul ajar dengan memperhatikan berbagai tingkat kemampuan siswa.
Peneliti	:	Bagaimana respon siswa saat pertama kali Anda menerapkan metode SAS?

Guru Kelas 1	:	Respon awal penerapan metode SAS semua peserta didik sangat antusias, terutama bagi peserta didik yang belum lancar membaca.
Peneliti	:	Apa saja kendala yang Anda alami saat menerapkan metode ini di kelas?
Guru Kelas 1	:	Kendala yang saya alami adalah mengatasi peserta didik yang sudah lancar membaca, mereka mudah bosan dengan penerapan metode SAS.
Peneliti	:	Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut?
Guru Kelas 1	:	Saya menyiapkan berbagai bahan bacaan sebagai kegiatan tambahan bagi peserta didik yang sudah lancar membaca.
Peneliti	:	Apakah ada perubahan dalam partisipasi siswa sejak penerapan metode SAS?

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Guru Kelas 1	:	Penerapan metode SAS sangat membantu peserta didik yang belum lancar membaca sehingga menjadi lebih lancar dalam membaca.
Peneliti	:	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas metode SAS dalam pengajaran membaca?
Guru Kelas 1	:	Dalam pengajaran membaca, penerapan metode SAS sangat efektif bagi peserta didik yang belum lancar membaca, karena dapat mempermudah kegiatan belajar membaca. Akan tetapi penerapan metode SAS tidak efektif bagi peserta didik yang sudah lancar membaca, karena mereka cepat merasa bosan dengan penerapan metode tersebut.
Peneliti	:	Apakah ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa sejak penerapan metode ini?
Guru Kelas 1	:	Setelah diterapkan metode SAS dalam belajar membaca, kemampuan peserta didik yang awalnya tidak lancar membaca terlihat meningkat secara signifikan.
Peneliti	:	Apakah ada feedback dari siswa atau orang tua siswa terkait metode ini?
Guru Kelas 1	:	Peserta didik yang belum lancar membaca sangat antusias dan senang ketika penerapan metode SAS dalam pengajaran membaca, selain itu orang tua atau wali juga merasakan anaknya berkembang secara signifikan dalam kemampuan membaca.
Peneliti	:	Apa rencana Anda untuk penggunaan metode SAS di masa mendatang?
Guru Kelas 1	:	Rencana yang dilakukan dalam penerapan metode SAS dimasa yang akan datang adalah mempersiapkan lembar tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, selain itu saya juga mempersiapkan kartu huruf dan suku kata yang akan digunakan dalam penerapan metode SAS.

2. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 1

Peneliti	:	Pelajaran apa yang kamu suka? Coba berikan alasannya?
Aga	:	Aku paling suka pelajaran olahraga, karena aku suka bermain.
Peneliti	:	Selain suka pelajaran olahraga, apakah kamu suka membaca?
Aga	:	Sedikit suka, karena membaca itu bikin cepat bosan kalau banyak tulisannya bukan gambarnya.
Peneliti	:	Apabila kamu diminta untuk memilih, kamu lebih suka membaca yang disertai gambar atau tidak?
Aga	:	Lebih suka yang ada gambarnya.
Peneliti	:	Apakah kamu senang dan antusias kalau Ibu Fatmah mengajar dengan membawa media pembelajaran seperti gambar, kartu huruf, atau lainnya?

Aga	:	Senang.
Peneliti	:	Apa saja yang Ibu Fatmah lakukan saat mengajarkan pembelajaran membaca?
Aga	:	Biasanya bawa kaya kartu, terus kertas yang ada gambarnya, nanti ditunjuk buat maju sama membaca.
Peneliti	:	Apakah kamu suka jika Ibu Fatmah membawa beberapa gambar untuk dibuat kata atau kalimat untuk dibaca?
Aga	:	Iya suka.
Aga	:	Senang.
Peneliti	:	Apa saja yang Ibu Fatmah lakukan saat mengajarkan pembelajaran membaca?
Aga	:	Biasanya bawa kaya kartu, terus kertas yang ada gambarnya, nanti ditunjuk buat maju sama membaca.
Peneliti	:	Apakah kamu suka jika Ibu Fatmah membawa beberapa gambar untuk dibuat kata atau kalimat untuk dibaca?
Aga	:	Iya suka.

Peneliti	:	Pelajaran apa yang kamu suka? Coba berikan alasannya?
Asna	:	Aku suka pelajaran proyek, karena lebih seru jadi aku suka.
Peneliti	:	Selain suka pelajaran olahraga, apakah kamu suka membaca?
Asna	:	Suka, karena membaca itu menyenangkan apalagi kalau ada gambarnya.
Peneliti	:	Apabila kamu diminta untuk memilih, kamu lebih suka membaca yang disertai gambar atau tidak?
Asna	:	Iya aku suka yang banyak gambarnya karena bagus.
Peneliti	:	Apakah kamu senang dan antusias kalau Ibu Fatmah mengajar dengan membawa media pembelajaran seperti gambar, kartu huruf, atau lainnya?

Asna	:	Senang banget, jadi bikin penasaran.
Peneliti	:	Apa saja yang Ibu Fatmah lakukan saat mengajarkan pembelajaran membaca?
Asna	:	Ibu Fatmah biasanya kalau di papan tulis suka pakai kertas yang ada gambarnya terus ditempel, kadang suruh cari huruf di potongan kertas, nanti di suruh maju ke depan buat bikin kalimat terus dibaca.
Peneliti	:	Apakah kamu suka jika Ibu Fatmah membawa beberapa gambar untuk dibuat kata atau kalimat untuk dibaca?
Asna	:	Suka banget.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Majasem

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 1 / Semester 2

Materi Pokok : Membuat Kalimat Deskripsi Sederhana

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Metode Pembelajaran : Struktural Analitik Sintetik dengan Media Kertas Bergambar

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat mengenal dan memahami konsep kalimat deskripsi sederhana.

- Siswa dapat menemukan ciri-ciri kalimat deskripsi sederhana dalam teks.

- Siswa dapat membuat kalimat deskripsi sederhana dengan benar berdasarkan gambar.

Media dan Alat:

- Kertas bergambar (bisa berupa gambar hewan, tumbuhan, benda, atau tempat)

- Lembar kerja siswa

- Papan tulis/whiteboard

- Spidol

- Gambar/foto untuk mendukung materi

Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Pendahuluan (10 menit)

- Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan pembuka seperti: "Siapa yang suka melihat gambar?" "Apa yang kamu lihat di gambar ini?" untuk menarik perhatian siswa dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
- Motivasi: Guru memberikan motivasi dengan menceritakan contoh-contoh kalimat deskripsi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat menggambarkan teman, makanan, atau tempat wisata.
- Pemberian Materi: Guru menjelaskan secara singkat tentang kalimat deskripsi sederhana dengan memberikan contoh kalimat sederhana.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Tahap Sintetik:

1) Siswa secara berkelompok diberikan kertas bergambar dan diminta untuk membuat kalimat deskripsi sederhana berdasarkan gambar yang mereka dapatkan.
2) Guru membimbing siswa untuk menyusun kalimat dengan benar, menggunakan kata-kata kunci yang telah diidentifikasi.
3) Siswa secara bergantian mempresentasikan kalimat deskripsi yang telah mereka buat.
4) Guru memberikan penguatan dengan membahas kalimat yang telah dibuat siswa, mengoreksi kesalahan, dan memberikan umpan balik.

- Tahap Analitik:

1) Guru memperlihatkan kertas bergambar yang berisi gambar hewan, tumbuhan, benda, atau tempat.
2) Siswa diminta untuk mengamati gambar dan menyebutkan ciri-ciri yang mereka lihat.
3) Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata kunci yang menggambarkan ciri-ciri gambar.
4) Guru menjelaskan ciri-ciri kalimat deskripsi sederhana dengan menggunakan contoh kalimat sederhana.

3. Penutup (15 menit)

- Kesimpulan: Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan ciri-ciri kalimat deskripsi sederhana dan cara membuatnya.
- Refleksi: Siswa menulis refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
- Tugas Rumah: Guru memberikan tugas rumah berupa membuat kalimat deskripsi sederhana berdasarkan gambar yang mereka pilih sendiri.
- Berdoa' dan salam.

Penilaian:

- Penilaian proses: Diamati melalui partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, dan mengamati gambar.
- Penilaian hasil: Diukur melalui lembar kerja dan hasil tugas membuat kalimat deskripsi sederhana.

Majasem, 26 Maret 2024

Mengetahui,	
Kepala Sekolah	Guru Kelas 1
Ari Sabariyah, S.Pd.SD	Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd
NIP.19720430 199903 2 005	NIP.19910831 2001903 2 013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Majasem

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 1 / Semester 2

Tema : Benda

Subtema : Jenis-jenis benda

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Metode Pembelajaran : Struktural Analitik Sintetik dengan Media Kartu Huruf

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat mengenal dan memahami suatu benda

- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri setiap benda..

- Siswa dapat membuat kalimat sederhana yang menggambarkan suatu benda.

Media dan Alat:

- Kartu huruf (bisa berupa kartu manila, kertas origami, atau bahan lainnya)

- Lembar kerja siswa

- Papan tulis/whiteboard

- Spidol

- Gambar/foto untuk mendukung materi

Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Pendahuluan (10 menit)

- Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan pembuka seperti: "Bagaimana kabar kalian hari ini?"

- Motivasi: Guru memberikan motivasi dengan menceritakan contoh-contoh benda dalam kehidupan sehari-hari, seperti bola, baju, meja, dll.
- Pemberian Materi: Guru menjelaskan secara singkat tentang macam-macam benda.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Tahap Analitik:

1) Guru memperlihatkan gambar/foto yang menggambarkan suatu benda.
2) Siswa diminta untuk mengamati gambar dan menyebutkan ciri-ciri benda tersebut.
3) Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata kunci yang menggambarkan benda tersebut.
4) Guru menjelaskan ciri-ciri kalimat yang menggambarkan keadaan cuaca dengan menggunakan contoh kalimat sederhana.

- Tahap Sintetik:

1) Siswa secara berkelompok diberikan kartu huruf dan diminta untuk membuat kalimat sederhana yang menggambarkan keadaan benda berdasarkan gambar yang telah diamati.
2) Guru membimbing siswa untuk menyusun kalimat dengan benar, menggunakan kata-kata kunci yang telah diidentifikasi.
3) Siswa secara bergantian mempresentasikan kalimat yang telah mereka buat.
4) Guru memberikan penguatan dengan membahas kalimat yang telah dibuat siswa, mengoreksi kesalahan, dan memberikan umpan balik.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Kesimpulan: Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan jenis-jenis benda dan cara membuat kalimat sederhana yang menggambarkan keadaan benda

- Refleksi: Siswa menulis refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

- Tugas Rumah: Guru memberikan tugas rumah berupa membuat gambar atau cerita sederhana tentang keadaan cuaca yang mereka sukai.

Penilaian:

- Guru memberikan latihan tambahan berupa lembar kerja yang berisi soal-soal terkait jenis-jenis benda dan cara membuat kalimat sederhana yang menggambarkan keadaan benda . Siswa diminta untuk memilih kartu huruf yang tepat untuk membentuk kalimat dengan jenis yang sesuai.

Majasem, 2 April 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Guru Kelas 1
Ari Sabariyah, S.Pd.SD	Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd
NIP.19720430 199903 2 005	NIP.19910831 2001903 2 013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Majasem

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 1 / Semester 2

Materi Pokok : Membaca Buku Cerita

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Metode Pembelajaran : Struktural Analitik Sintetik dengan Media Buku Bacaan

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat mengenal dan memahami teks bacaan.

- Siswa dapat menemukan informasi penting dalam teks bacaan dalam buku cerita.

- Siswa dapat menyusun teks perkenalan diri sendiri dengan benar.

Media dan Alat:

- Buku bacaan (bisa berupa buku cerita anak, majalah, atau buku teks)

- Lembar kerja siswa

- Papan tulis/whiteboard

- Spidol

- Gambar/foto untuk mendukung materi

Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Pendahuluan (10 menit)

    - Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan pembuka seperti: "Siapa namamu?" "Berapa usiamu?" "Apa hobimu?"

- Motivasi: Guru memberikan motivasi dengan menceritakan contoh-contoh dari beberapa teks bacaan dalam buku cerita.
- Pemberian Materi: Guru menjelaskan secara singkat tentang teks cerita singkat dengan memberikan contoh kalimat sederhana.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Tahap Analitik:

1) Guru memperlihatkan buku bacaan.
2) Siswa diminta untuk mengamati teks dan menyebutkan kata-kata yang mereka kenal.
3) Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata kunci dan mengklasifikasikannya berdasarkan informasi yang disampaikan (nama, usia, hobi).
4) Guru memeberikan contoh kalimat sederhana.

- Tahap Sintetik:

1) Siswa secara berkelompok membaca teks perkenalan diri dalam buku bacaan.
2) Guru membimbing siswa untuk menemukan informasi penting dalam teks bacaan pada buku cerita.
3) Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil temuan mereka.
4) Guru memberikan penguatan dengan membahas informasi yang telah ditemukan siswa, mengoreksi kesalahan, dan memberikan umpan balik.

3. Penutup (15 menit)

- Kesimpulan: Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari

- Refleksi: Siswa menulis refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

- Berdoa”a dan Salam.

Penilaian:

- Penilaian proses: Diamati melalui partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, dan membaca bersama.

- Penilaian hasil: Diukur melalui lembar kerja dan hasil tugas menulis teks perkenalan diri.

Majasem, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Guru Kelas 1
Ari Sabariyah, S.Pd.SD	Fatmah Dwi Safriyani, S.Pd
NIP.19720430 199903 2 005	NIP.19910831 2001903 2 013

Lampiran 5: Surat Izin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5943/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023 30 November 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Majasem
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Hanin Aisya Fajira Ashari
2. NIM	: 2017405032
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik	: 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi	: SD Negeri 1 Majasem
3. Tanggal Observasi	: 01-12-2023 s.d 15-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah

Abu Dharin

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 MAJASEM
Jalan Raya Desa Majasem Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga 53381

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2 / 005/ 2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Majasem memberi tugas kepada:

Nama	:	ARI SABARIYAH, S.Pd.SD
NIP	:	19720430 199903 2 005
Pangkat, Gol	:	Pembina, IV/a
Jabatan	:	Guru Madya/ Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama	:	Hanin Aisya Fajira Ashari
NIM	:	2017405032
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah/PGMI
Perguruan Tinggi	:	UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Mendorong Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Majasem*" pada tanggal 01-12-2023 s.d. 15 -12-2023

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majasem, 16 Januari 2024
Kepala Sekolah

ARI SABARIYAH, S.Pd.SD
NIP. 19720430 199903 2 005

Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Guru Kelas 1

Wawancara dengan siswa kelas 1 (Aga dan Asna)

Lampiran 8 : Surat Keterangan Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 726 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul.

Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Mendorong Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Majasem

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	:	Hanin Aisya Fajira Ashari
NIM	:	2017405032
Prodi	:	PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Februari 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Lampiran 9 : Surat Izin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1335/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 25 Maret 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Majasem
Kec. Kemangkon
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Hanin Aisya Fajira Ashari
2. NIM	: 2017405032
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Desa Majasem,RT 08/RW 04,Kecamatan Kemangkon
6. Judul	: Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Mendorong Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Majasem

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru kelas 1 dan siswa kelas 1
2. Tempat / Lokasi	: SD Negeri 1 Majasem
3. Tanggal Riset	: 26-03-2024 s/d 26-05-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah

Abu Dharin

Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 MAJASEM
Jalan Raya Desa Majasem No 5, RT 08. RW 04 Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga 53381

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / 34/ 2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Majasem,

Nama	:	ARI SABARIYAH, S.Pd.SD
NIP	:	19720430 199903 2 005
Pangkat, Gol	:	Pembina Tk 1, IV/b
Jabatan	:	Guru Madya/ Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama	:	Hanin Aisya Fajira Ashari
NIM	:	2017405032
Semester	:	VIII (delapan)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Guru MI
Perguruan Tinggi	:	UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan **Observasi Riset Individu** dari tanggal 26 Maret 2024 s.d. 26 Mei 2024, di SD Negeri 1 Majasem dengan judul, **Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Mendorong Keterampilan Membaca Siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Majasem**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majasem, 24 Juni 2024
Kepala SD Negeri 1 Majasem

ARI SABARIYAH, S.PD.SD
NIP 19720430 199903 2 005

Lampiran 11 : Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hanin Aisya Fajira Ashari
No. Induk : 2017405032
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pembimbing : Desi Wijayanti Ma'rufah, M. Pd
Nama Judul : Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk mendorong keterampilan membaca siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Majasem

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 7 Maret 2024	- Bimbingan Bab 1 - III		
2.	Kamis, 14 Maret 2024	- Revisi Bab II - III - Revisi Penulisan		
3.	Selasa, 2 April 2024	- Revisi Bab III (Metode Penelitian) - Revisi Footnote		

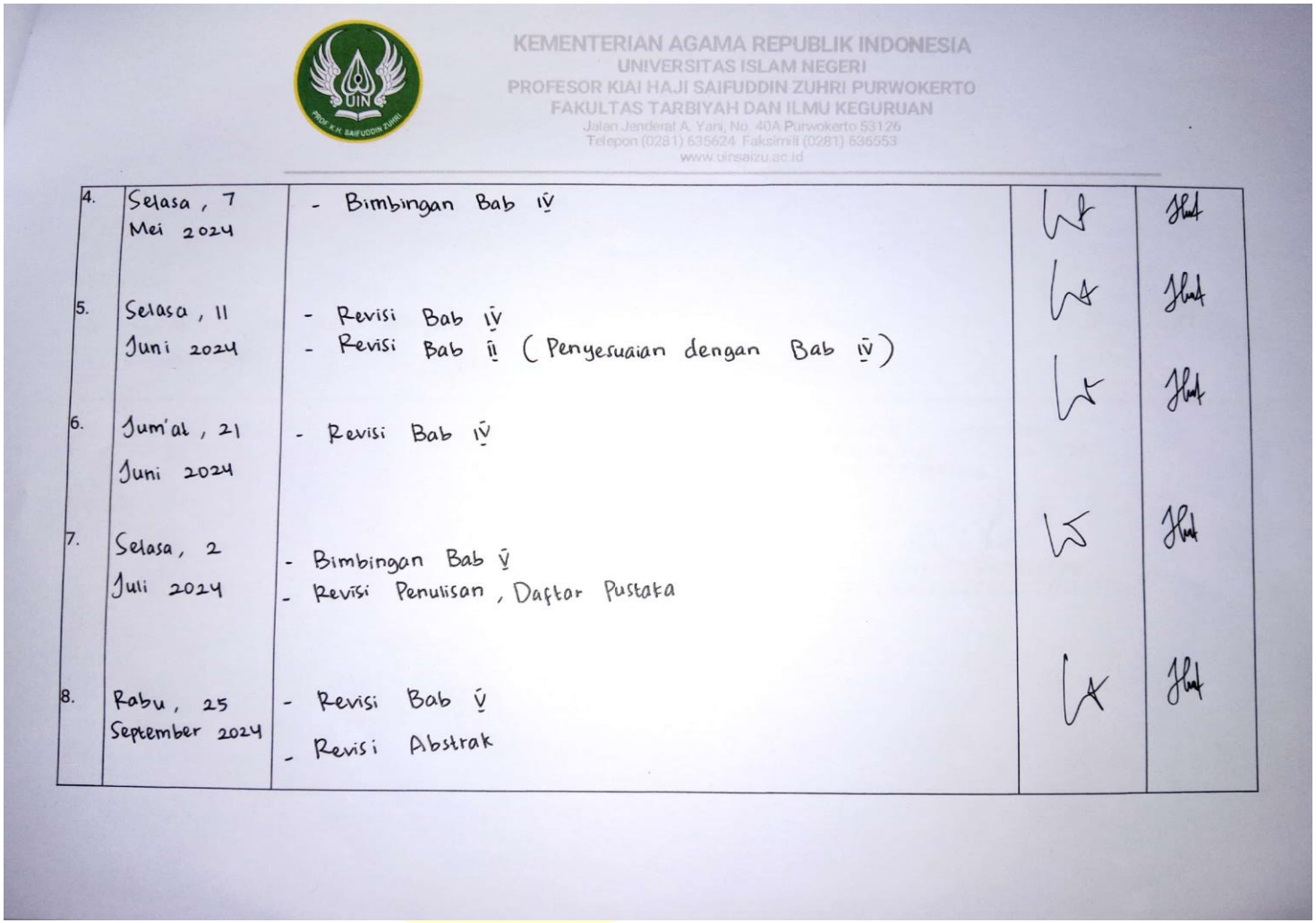

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

4.	Selasa, 7 Mei 2024	- Bimbingan Bab I-V		
5.	Selasa, 11 Juni 2024	- Revisi Bab I-V - Revisi Bab II (Penyesuaian dengan Bab IV)		
6.	Jum'at, 21 Juni 2024	- Revisi Bab I-V		
7.	Selasa, 2 Juli 2024	- Bimbingan Bab V - Revisi Penulisan, Daftar Pustaka		
8.	Rabu, 25 September 2024	- Revisi Bab V - Revisi Abstrak		

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

10.	Jum'at, 4 Oktober 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Desi Wijayanti Ma'rufah, M.Pd
NIP. 19921215 201801 2 003

XXX

Lampiran 12 : Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Hanin Aisya Fajira Ashari
NIM	:	*2017405032*
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya:

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian *Munaqosyah*.
2. Telah mendapatkan minimal C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara regular;
3. *Memenuhi semua kewajiban adminnistratif sebagai mahasiswa aktif; dan*
4. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan *lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkip nilai.*

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 10 Oktober 2024
Yang Menyatakan

Hanin Aisya Fajira Ashari

Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-2256/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Hanin Aisya Fajira Ashari
NIM	: 2017405032
Prodi	: PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal	: 22 Mei 2024
Nilai	: A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-4714/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : HANIN AISYA FAJIRA ASHARI

NIM : 2017405032

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 08 Oktober 2024
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15 : Sertifikat BTA PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17605/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**HANIN AISYA FAJIRA ASHARI**
NIM	:	**2017405032**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**96**
# Tartil	:	**80**
# Imla`	:	**80**
# Praktek	:	**80**
# Nilai Tahfidz	:	**85**

Purwokerto, 27 Jul 2021

ValidationCode

Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرال احمد ياني رقم: ٤٠ أ، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهـــــــادة

الرقم: ان.١٧/ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٣٥٧٤/٢٠٢١

منحت الى

الاسم : حنين عائشة فاجرة أزهري

المولودة : ببوربالينغا، ٣١ يناير ٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع	: ٦٠
فهم العبارات والتراكيب	: ٥١
فهم المقروء	: ٥٨
النتيجة	**: ٥٦٢**

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢٦ يوليو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23574/2021

This is to certify that :

Name : **HANIN AISYA FAJIRA ASHARI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, January 31st, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 52
Obtained Score	**: 496**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

ValidationCode

Purwokerto, July 26th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 18 : Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

HANIN AISYA FAJIRA ASHARI
2017405032

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711020 200604 1 002

Lampiran 19 : Sertifikat KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0875/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HANIN AISYA FAJIRA ASHARI**
NIM : **2017405032**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.

Certificate Validation

Lampiran 20 : Surat Rekomendasi Munaqasyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Hanin Aisya Fajira Ashari
NIM	:	2017405032
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun	:	2020
Judul Skripsi	:	Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Mendorong Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Majasem

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 4 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Hendra Purbo Waseso,M.Pd.I
NIP. 19891205201903 1 011

Dosen Pembimbing

Desi Wijayanti Ma'rufah, M.Pd
NIP. 19921215 201801 2 003

Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hanin Aisya Fajira Ashari
2. NIM : 2017405032
3. Tempat /Tanggal Lahir : Purbalingga, 31 Januari 2002
4. Alamat Rumah : Majasem, RT 08/ RW 04, Kemangkon
5. Nama Ayah : Adi Suprapto
6. Nama Ibu : Inur Santi Dewi

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Majasem
2. SD/MI : SD Negeri 1 Majasem
3. SMP : SMP Negeri 1 Kemangkon
4. SMA : SMA Negeri 1 Bukateja
5. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII 2022/2023